

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INTERAKTIF  
DI KELAS 4 MIN 1 SIDOARJO**

**Tesis**

**Oleh :**

Astriona Canda Kus Indrawati

200103210007



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INTERAKTIF  
DI KELAS 4 MIN 1 SIDOARJO**

**Tesis**

Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:  
Astriona Canda Kus Indrawati  
200103210007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Kusno dan Ibunda Sri Darwati yang menjadi motivator terbesar dalam hidup penulis serta tidak pernah bosan dalam memberikan doa, dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tesis ini.

Saudara penulis, Yudhistira Ardana Kus Indra Purbowo yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis.

## MOTO

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.<sup>1</sup>*

(Q.S Al-Baqarah (2) ayat 286)

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 49.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING***

**UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INTERAKTIF**

**DI KELAS 4 MIN 1 SIDOARJO**

**TESIS**

Oleh:

Astriona Canda Kus Indrawati

200103210007

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1:



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220199803 1 002

Dosen Pembimbing 2:



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

Mengetahui,

Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah




Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Implementasi *Blended learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif di Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Juli 2022.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. Triyo Supriyanto, M.Ag

NIP. 19700427200003 1 001

Penguji Utama



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 19740228200801 1 003

Ketua



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220199803 1 002

Anggota



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

Anggota

Mengetahui,

Ketua Prodi

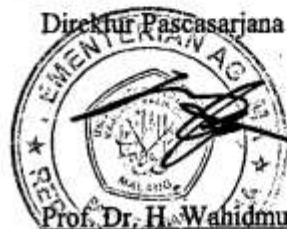


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**  
**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astriona Canda Kus Indrawati  
NIM : 200103210007  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif di Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

Dengan hormat saya menyatakan hasil penelitian ini tidak memiliki unsur plagiasi karya penelitian yang pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian ini dikutip sesuai dengan sumber rujukan yang telah dikutip.

Andaikan suatu hari nanti penelitian ini terdapat unsur plagiasi dan klaim dari beberapa pihak yang meragukan. Saya bersedia untuk diproses secara hukum yang berlaku.

Demikian hormat surat pernyataan ini, dibuat secara sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 5 Juni 2022  
Hormat Saya

  
  
Astriona Canda Kus Indrawati  
NIM. 200103210007

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, dan segala limpahan kasih sayang serta kesehatan akhirnya peneliti dapat menyusun proposal penelitian tepat pada waktu yang ditentukan.

Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang senantiasa membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini. Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Mallik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Mallik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dosen Wali, sekaligus sebagai Pembimbing 2 dalam penyusunan proposal tesis.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Pembimbing 1 dalam penyusunan proposal tesis.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf tata usaha Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan, keilmuan, dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Bapak Mustain, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MIN 1 Sidoarjo, Bapak Gupron, S.Pd selaku koordinator bidang kurikulum, dan Ibu Khusniyah, M.Pd.I selaku Walikelas 4 MIN 1 Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian erta memberikan informasi dalam melakukan penelitian.



7. Kedua orang tua tercinta, keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan yang positif.

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan banyak manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Malang, Juni 2022

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أئي = Ay

أو = Ū

إئي = Î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya .....	17
Tabel 2. Pedoman Observasi Penelitian .....	43
Tabel 3. Pedoman Wawancara Penelitian .....	44
Tabel 4. Pedoman Dokumentasi Penelitian .....	45

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir .....	37
Bagan 2. Model Analisis Data Miles dan Huberman .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	97
Lampiran II Lembar Pedoman Instrumen Observasi.....	98
Lampiran III Lembar Validasi Instrumen Observasi.....	100
Lampiran IV Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	103
Lampiran V Lembar Pedoman Instrumen Wawancara.....	104
Lampiran VI Lembar Validasi Instrumen Wawancara.....	106
Lampiran VII Surat Izin Melakukan Penelitian di MIN 1 Sidoarjo.....	107
Lampiran VIII Surat Telah Melakukan Penelitian di MIN 1 Sidoarjo.....	110
Lampiran IX Profil Singkat MIN 1 Sidoarjo.....	111
Lampiran X Transkrip Wawancara.....	115
Lampiran XI Catatan Observasi.....	129
Lampiran XII Jadwal Pembelajaran di MIN 1 Sidoarjo.....	131
Lampiran XIII RPP Guru Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo.....	132
Lampiran XIV Dokumentasi.....	140
Lampiran XV Biodata Mahasiswa.....	146

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	
HALAMAN Judul	
HALAMAN Persembahan .....	i
Moto .....	ii
LEMBAR Persetujuan .....	iii
LEMBAR Persetujuan dan Pengesahan .....	iv
SURAT Pernyataan Keaslian .....	v
KATA Pengantar .....	vi
PEDOMAN Transliterasi Arab Latin .....	viii
DAFTAR Tabel .....	ix
DAFTAR Bagan .....	x
LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Batasan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Orisinalitas Penelitian .....	12
G. Definisi Istilah .....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi <i>Blended Learning</i> .....	20
B. Literasi Interaktif .....	24
C. Karakteristik Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar .....	30

D. Implementasi <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Literasi Interaktif	35
E. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Peneliti .....	38
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	49
B. Paparan Data Penelitian .....	51
1. Perencanaan <i>Blended Learning</i> di MIN 1 Sidoarjo .....	51
2. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Interaktif di MIN 1 Sidoarjo .....	56
3. Evaluasi dan Dampak <i>Blended Learning</i> terhadap Peningkatan Literasi Interaktif Siswa Kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo .....	59
C. Hasil Penelitian .....	66
1. Perencanaan <i>Blended Learning</i> di MIN 1 Sidoarjo .....	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Interaktif di MIN 1 Sidoarjo .....	68
3. Evaluasi dan Dampak <i>Blended Learning</i> terhadap Peningkatan Literasi Interaktif Siswa Kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo .....	70
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Perencanaan <i>Blended Learning</i> di MIN 1 Sidoarjo .....	76
B. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Interaktif di MIN 1 Sidoarjo.....	79
C. Evaluasi dan Dampak <i>Blended Learning</i> terhadap Peningkatan Literasi Interaktif Siswa Kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo .....	83
<b>BAB VI PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	91

DAFTAR PUSTAKA



## ABSTRAK

Indrawati, Astriona Canda Kus. 2022. Implementasi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif di Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

---

**Kata Kunci:** *Implementasi, Blended Learning, Kemampuan Literasi Interaktif*

Menghadapi tantangan era society 5.0 pasca pandemi covid 19 dunia pendidikan dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru di mana pada saat ini pembelajaran tatap muka sudah dikombinasikan dengan pembelajaran online atau biasa dikenal dengan nama *blended learning*. Berdasarkan hasil penelitian PISA dan INAP indonesia termasuk negara yang berliterasi rendah sehingga MIN 1 Sidoarjo membuat program kemampuan literasi interaktif untuk meningkatkan literasi peserta didik saat pembelajaran secara *blended learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perencanaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo, menganalisis dan mendiskripsikan pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo, serta menganalisis dan mendiskripsikan evaluasi dan dampak *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus yang dideskripsikan melalui data dan fenomena yang didapat peneliti dari lapangan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disusun secara rinci. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara terkait implementasi *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

Hasil penelitian ini yaitu perencanaan *blended learning* dibuat secara sistematis disesuaikan dengan peraturan kementerian agama dan kondisi sekolah. Pelaksanaan kemampuan literasi interaktif merupakan program wajib di MIN 1 Sidoarjo khususnya di kelas 4 meningkatkan empat aspek dasar kemampuan berbahasa di antaranya adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu kemampuan literasi interaktif di kelas empat juga digunakan untuk menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik dalam berbahasa Indonesia yang lebih kompleks dan abstrak. Serta terdapat dampak *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif baik bagi siswa, guru, sekolah dan orang tua. Secara umum dampak tersebut di antaranya adalah dapat meningkatkan 4 aspek kemampuan berbahasa, kemampuan berbahasa indonesia meningkat, kemampuan penggunaan teknologi meningkat, pengalaman belajar bertambah, proses pembelajaran lebih fleksibel dan menarik, pengalaman belajar bertambah, kreativitas guru, siswa, dan orang tua meningkat serta meningkatkan kedekatan antara siswa, guru, dan orang tua.

## ABSTRACT

Indrawati, Astriona Canda Kus. 2022. Implementation of Blended Learning to Improve Interactive Literacy Ability in Grade 4 MIN 1 Sidoarjo, Thesis, Masters Study Program for Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

---

**Keywords:** *Implementation, Blended Learning, Interactive Literacy Ability*

Facing the challenges of the era of society 5.0 after the COVID-19 pandemic, the world of education is faced with a new learning situation where face-to-face learning is currently combined with online learning or commonly known as blended learning. Based on the results of the PISA and INAP research, Indonesia is one of the low-literate countries, so MIN 1 Sidoarjo makes an interactive literacy ability program to improve student literacy during blended learning.

The purpose of this study is to describe the blended learning plan to improve the interactive literacy ability in grade 4 MIN 1 Sidoarjo, analyze and describe the implementation of blended learning to improve the interactive literacy ability grade 4 MIN 1 Sidoarjo, as well as analyze and describe the evaluation and impact of blended learning to improve interactive literacy ability in grade 4 MIN 1 Sidoarjo

This study uses a qualitative approach to the case study method which is described through data and phenomena obtained by researchers from the field with natural conditions that are arranged in detail. In collecting data using observation and interview techniques related to the implementation of blended learning to improve the interactive literacy ability in grade 4 MIN 1 Sidoarjo

The result of this research is that the blended learning plan is made systematically according to the regulations of the ministry of religion and school conditions. The implementation of the interactive literacy ability is a mandatory program at MIN 1 Sidoarjo, especially in grade 4 to improve four basic aspects of language skills including reading, writing, listening, and speaking. In addition, the interactive literacy ability in fourth grade is also used to foster students' critical thinking in the more complex and abstract Indonesian language. And there is the impact of blended learning on increasing interactive literacy for students, teachers, schools and parents. In general, these impacts include being able to improve 4 aspects of language skills, increasing Indonesian language skills, increasing the ability to use technology, increasing learning experiences, making the learning process more flexible and interesting, increasing learning experience, increasing creativity of teachers, students, and parents and increasing closeness between students, teachers, and parents.

## مستخلص البحث

إندراواتي، أستريونا كاندا كوس. 2022. تطبيق التعلم المدمج لترقية حركة المثقف التفاعلية في الفصل الرابع بالمدرسة

الابتدائية الحكومية الأولى بسيدواجو، أطروحة ماجستير معلم التعليم الابتدائي، في الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية الأولى بسيدواجو، أطروحة ماجستير معلم التعليم الابتدائي، الدراسة العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: (1) الدكتور الحاج أحمد فتاح ياسين الماجستير (2) الدكتورة الحاجة شمش السوسيلوتي الماجستير

### الكلمات الأساسية: تطبيق، التعليم المدمج، حركة المثقف التفاعلية

كان في مواجهة تحديات عصر المجتمع 5.0 بعد جائحة يواجه العالم التربوي حال التعليم الجديد حيث حاليًا يدمج تعليم المقابلة بتعليم عبر الإنترنت أو المعروف يسمى بالتعليم المدمج. استنادًا إلى نتائج بحث PISA و INAP تكون إندونيسيا إحدى البلدان التي مستوى معرفتها بالمثقف منخفضة، لذا فإن المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى بسيدواجو يُعد برنامج حركة المثقف التفاعلية لترقية حركة المثقف التفاعلية لترقية مثقف الطلاب أثناء التعليم المدمج

أما أهداف هذا البحث هي وصف خطة التعليم المدمج لترقية حركة المثقف التفاعلية في الفصل الرابع، وتحليل ووصف تنفيذ التعليم المدمج لترقية حركة المثقف التفاعلية في الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية الأولى بسيدواجو، وكذلك تحليل ووصف تقويم وتأثير التعليم المدمج لترقية حركة المثقف التفاعلية في الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية الأولى بسيدواجو.

كان استخدمت الباحثة في هذا البحث منهجا نوعيا بدراسة الحالة التي وصفها من خلال البيانات والظواهر التي حصلت عليها الباحثة من الميدان بظروف طبيعية مرتبة بالدقيق. أما استخدمت الباحثة طريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة المتعلقة بتطبيق التعليم المدمج لترقية حركة المثقف التفاعلية في الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية الأولى بسيدواجو

كانت نتائج هذا البحث هي تعد خطة التعليم المدمج بشكل منتظم متوافق بأنظمة وزارة الدين والأوضاع المدرسية. كانت تنفيذ حركة المثقف التفاعلية برنامجًا واجبا في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى بسيدواجو، خاصة في الفصل الرابع لترقية أربع مهارات اللغوية فهي القراءة والكتابة والاستماع والكلام. وكذلك تُستخدم حركة المثقف التفاعلية في الفصل الرابع أيضًا لتعزيز التفكير النقدي لدى الطلاب في اللغة الإندونيسية تعقيدًا وتجريدًا. وهناك تأثير التعليم المدمج على ترقية حركة المثقف التفاعلية سواء كانت للطلاب والمعلمين والمدارس والوالدين.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sebagai masyarakat yang siap akan tantangan era society 5.0 kita meyakini bahwa literasi sudah menjadi kebutuhan pokok manusia sebagai masyarakat global yang bergerak cepat seiring waktu. Sebagai negara berkembang Indonesia juga menjadi salah satu bagian negara-negara di dunia yang berupaya penuh menggalakkan literasi sebagai upaya menyambut era digital sebagai agenda berkelanjutan. Bentuk perbaikan literasi masyarakat Indonesia adalah dengan adanya Kemampuan Literasi Nasional yang digalakkan pemerintah agar budaya literasi masyarakat terbangun lebih cepat. Sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016) menunjukkan bahwa Indonesia ada pada urutan ke-60 dari 61 negara Skor PISA membaca), dan negara Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 Negara Skor INAP. Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa Indonesia masih dalam kategori kurang di mana indeks baca masyarakat Indonesia hanya 0,00 yang berarti belum ada ketercapaian minimal yang dapat memaknai gambaran indeks baca masyarakat Indonesia serta perkembangannya dengan pembandingan negara lain<sup>2</sup>.

Sebanyak 1207 kasus kejahatan terkait penipuan, penyebaran berita palsu, serta kasus pencemaran nama baik yang telah terjadi sepanjang tahun 2016 akibat

---

<sup>2</sup> Siti Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045," *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 13–34.

derasnya arus teknologi informasi<sup>3</sup>. Untuk itu penting kiranya masyarakat untuk belajar dan mengetahui urgensi literasi dalam menghadapi dunia global. Akibat dari pesatnya teknologi informasi masyarakat Indonesia banyak terbuka wawasannya dan banyak memberikan kesempatan masyarakat untuk menggali berbagai informasi melalui pemanfaatan barang elektronik di antaranya adalah *smartphone* dan komputer/laptop. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir ditemukan fenomena bahwa *handphone* sudah menjadi kebutuhan pokok yang paling banyak dioperasikan mulai dari anak usia sekolah dasar bahkan sampai mahasiswa.

Ada berbagai alasan seseorang menggunakan *handphone* di antaranya ada yang memang hanya menggunakan sebagai sarana hiburan, untuk berkomunikasi melalui jejaring sosial, atau bahkan untuk mencari sumber ilmu yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan adanya internet yang mudah diakses melalui *handphone* maka banyak pekerjaan yang terbantu yang dikerjakan secara online. Tak jarang juga ditemukan banyak anak yang masih berusia 4 tahun sudah mahir mengoperasikan *handphone* dan juga belajar mengeja huruf melalui *handphone*, ada juga yang sudah terampil membalas pesan melalui *whatsapp* kepada saudaranya, meskipun harus mengeja kata demi kata. Melihat fenomena tersebut maka sudah hal biasa jika anak usia enam tahun sudah bisa mengunduh aplikasi sendiri, bahkan juga mengerti cara menghapus aplikasi yang ada di *handphone*<sup>4</sup>.

Dewasa ini banyak anak usia sekolah dasar yang sudah terlahir di era digital

---

<sup>3</sup> Suhartono, "Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kreatif* (2017): 177–188.

<sup>4</sup> Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045."

sehingga dalam belajar, anak-anak sudah dapat menggunakan berbagai *platform* yang ada di internet. Media belajar untuk anak yang sudah tersedia di internet di antaranya animasi, video, audio, gambar, grafik, diagram, audio visual, dan lain-lain baik yang disajikan secara interaktif maupun tidak. Dikarenakan hal tersebut maka sudah menjadi hal biasa jika peserta didik sekolah dasar lebih tertarik untuk belajar online daripada belajar tatap muka di sekolah. Belajar secara online memang akan memberikan dampak yang baik akan tetapi jika dikontrol oleh orang tua ataupun guru di sekolah. Belajar online juga tidak menjadi kegiatan sekunder untuk melengkapi kegiatan primer peserta didik di sekolah yaitu belajar sesuai kurikulum yang berlaku, terarah dan jelas tujuannya serta diakui hasilnya sebagai bagian dari hasil evaluasi belajar di sekolah. Selain itu kebanyakan peserta didik hanya menggunakan internet sebagai sarana hiburan untuk bermain game dan melihat film-film animasi yang menarik<sup>5</sup>.

Melihat paparan di atas, maka di era digital 5.0 ini perlu diadakannya inovasi baru dalam dunia pendidikan yang dapat mengakomodasi kesukaan peserta didik dalam mengakses internet yaitu *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan antara belajar tatap muka dan belajar secara *online* atau daring yang tentunya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di internet. Sejauh ini *blended learning* sudah banyak diterapkan di jenjang pendidikan menengah sampai perguruan tinggi, namun di jenjang sekolah dasar kebanyakan hanya dilakukan di sekolah-sekolah yang terdapat di kota-kota besar, salah satunya adalah MIN 1

---

<sup>5</sup> Suhartono, "Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar."

Sidoarjo. Selain itu banyak guru sekolah dasar yang belum terbiasa dengan pembelajaran secara daring atau *online*, padahal kemendikbud sudah banyak mengembangkan media belajar baik yang berbentuk visual maupun audio visual yang dikemas secara interaktif dan menarik serta bentuk materi virtual lainnya. Selain dari kemendikbud, banyak juga penggiat pendidikan seperti guru, dosen, dan mahasiswa jurusan pendidikan yang juga mengembangkan media pembelajaran juga artikel-artikel terkait pendidikan yang menarik dan mudah diakses termasuk untuk siswa sekolah dasar<sup>6</sup>.

Berdasarkan pada uraian di atas maka sudah mengisyaratkan bahwa pentingnya dilakukan akomodasi kegemaran peserta didik dalam mengakses internet pada kegiatan pembelajaran. Strategi yang sesuai dengan kondisi saat ini di tengah pesatnya perkembangan teknologi serta memadukan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran tatap muka adalah *blended learning*. Dengan adanya pemanfaatan internet untuk sumber belajar maka akan menjadikan peserta didik dapat belajar secara mandiri, namun untuk mengimbangnya diperlukan juga adanya pembelajaran tatap muka di sekolah agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Semler dalam Lia Amalia Harahap (2019) bentuk strategi *blended learning* ada dua, pertama adalah dengan pembelajaran secara tatap muka yang ditambah dengan media pembelajaran berbasis online yang telah diunduh sebelumnya melalui internet yang di dalamnya termasuk audio, audio visual, teks, animasi, dan lain lain. Kedua adalah model campuran atau *hybrid learning* yang

---

<sup>6</sup> Ibid.

mengkombinasikan antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh secara online yang langsung tersambung dengan akses internet<sup>7</sup>.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan khususnya dalam jenjang pendidikan dasar adalah dengan penggunaan sistem *e-learning*. Dengan adanya *e-learning* proses pembelajaran akan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Menurut Hunayan dalam Hadian Yusfil Hamzi, dkk masalah yang saat ini sering muncul adalah peserta didik merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tatap muka sehingga *e-learning* hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil observasi awal di MIN 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa *e-learning* tidak dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran tatap muka sepenuhnya namun dengan adanya *e-learning* penyampaian materi dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*. Saat ini banyak peserta didik yang masih kurang menguasai teknologi dalam pembelajaran padahal literasi digital sedang berkembang pesat dan juga era society 5.0 menuntut semua kalangan masyarakat untuk menguasai teknologi, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan adanya *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan skill peserta didik dalam kemampuan literasi sehingga kemampuan peserta didik dalam menggunakan literasi digital semakin terasah<sup>8</sup>.

Menurut rekomendasi dari *World Economic Forum* tahun 2015 beberapa

---

<sup>7</sup> Lia Amalia Harahap, "Konsep Pembelajaran *Blended Learning* Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil," *Ekonomi & Bisnis* 3, no. 3 (2019): 940–944.

<sup>8</sup> Kelas S D N Cakranegara et al., "Implementasi *Blended Learning* Pada Proses Pembelajaran 4 . 0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Implementation of *Blended Learning* in Learning Process 4 . 0 in Improving Digital Literation of Class 5 Students of Sdn 5," *Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 109–115.



keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di era *society* 5.0 adalah literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Kemampuan literasi interaktif yang ada di sekolah dasar adalah meliputi kemampuan berbahasa reseptif dan aktif yang di dalamnya termasuk dalam kegiatan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis baik secara matematis dan sains<sup>9</sup>. Menurut PISA yang diterbitkan oleh OECD dibandingkan dengan tahun 2015 yang mendapatkan skor 403, di tahun 2018 skor yang diperoleh adalah 396 padahal rata-rata skor yang diperoleh PISA adalah 457,6. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik di Indonesia rendah dan sangat perlu ditingkatkan secara bertahap<sup>10</sup>.

Menurut Silvia Nur Priasti dalam jurnalnya bahwa ketika suatu bangsa rendah minat bacanya maka hal itu akan membawa dampak buruk bagi kedepannya. Salah satu dampak buruk yang terjadi adalah negara dapat tertinggal dalam persaingan global selain itu pada peserta didik, rendahnya minat baca dapat menjadikan peserta didik tidak banyak menguasai cabang ilmu sehingga prestasi yang diperoleh menurun<sup>11</sup>. Salah satu program yang telah dicanangkan pemerintah untuk menanggulangi lemahnya minat baca adalah program literasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesenangan masyarakat dalam berliterasi baik melalui media cetak maupun media digital.

---

<sup>9</sup> Dewi Utama Faizah et al., *Panduan Kemampuan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2016.

<sup>10</sup> Yetty Auliaty, Rosinar Siregar, and Novi Alawiyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Alat Indra Pendengaran Berbasis Literasi Sains Pada Muatan Ipa Untuk Kelas Iv Sekolah Dasar," *EJT (Educational Technology Journal)* | 1 (2021): 31–42, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>.

<sup>11</sup> Silvia Nur Priasti and Suyatno Suyatno, "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 395.

Penelitian dari Muhammad Nurahman yang dilaksanakan pada tahun 2020 menjelaskan bahwa pembelajaran literasi interaktif memang seharusnya sudah diterapkan sejak kelas 1 jenjang sekolah dasar dikarenakan kemampuan berbahasa merupakan kompetensi dasar untuk bekal berkomunikasi peserta didik selain itu dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih luas tentunya dengan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut di antaranya adalah proses menetapkan indikator, menetapkan strategi dan menyusun proses evaluasi. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik ternyata mampu meningkatkan penguasaan teknologi era *society 5.0*, mampu meningkatkan nilai karakter antara peserta didik, guru dan orang tua agar disiplin dalam mengikuti aturan pembelajaran, menambah pengetahuan proses pembelajaran secara online kepada peserta didik dan orang tua serta dapat menambah wawasan dengan menggunakan berbagai platform media *online* maupun *offline* yang disediakan oleh guru kelas<sup>12</sup>.

Penelitian Retna Maskur Dwiputro Dkk pada tahun 2021 mengenai model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa model pembelajaran *blended learning* akan berjalan dengan baik jika diterapkan dengan menggabungkan berbagai model, pendekatan, strategi dan media pembelajaran<sup>13</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mustakim Dkk pada tahun 2019 tentang pengembangan perangkat pembelajaran *blended*

---

<sup>12</sup> Mohamad Nurahman, "Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang", Tesis UIN Malang (2021), hlm. 87.

<sup>13</sup> Retna Maskur Dwiputro, Hasbi Indra, and A Rahmat Rosyadi, "Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 261, <https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais/article/view/451>.

*learning* berbasis schoologi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital matematika peserta didik menjelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan perangkat pembelajaran blended learning berbasis schoology yakni peningkatan sebesar 68% dan termasuk dalam kategori baik<sup>14</sup>.

Penelitian Hudian Yusfil Hazmi, Dkk pada tahun 2021 tentang implementasi *blended learning* pada proses pembelajaran 4.0 untuk meningkatkan literasi digital peserta didik memperoleh hasil yaitu dengan menerapkan *blended learning* peserta didik menjadi tidak terbatas dalam pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan aplikasi digital meningkat. Selain itu bagi pendidik pengetahuan mengenai website-website edukasi yang diaplikasikan pada pembelajaran sehingga baik pendidik maupun peserta didik pengetahuan dan kemampuan menggunakan aplikasi digital meningkat<sup>15</sup>.

Penelitian Clara Theresia, Dkk mengenai inovasi dan implementasi *blended learning* pada pembelajaran kimia di masa pandemi covid 19 mendapatkan hasil penelitian yaitu *blended learning* dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengkombinasikan berbagai multimedia interaktif di antaranya adalah *moodle*, *edmodo*, *website*, dan e-learning juga dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran<sup>16</sup>. Penelitian Siti Masitoh pada tahun 2018 tentang

---

<sup>14</sup> “, Shoffan Shoffa” 5, no. 1 (2019): 88–99.

<sup>15</sup> Cakranegara et al., “Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4 . 0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Implementation of Blended Learning in Learning Process 4 . 0 in Improving Digital Literation of Class 5 Students of Sdn 5.” Hlm. 114.

<sup>16</sup> Clara Theresia et al., “Blended Learning : Inovasi Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid 19 Blended Learning : Its Innovation and Implementation in Chemistry Learning during the Covid 19 Pandemic Karakteristik Pembelajaran Berbasia Blended” 4 (2021).

*blended learning* berwawasan digital yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045 mendapatkan hasil bahwa penggunaan *blended learning* dalam aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berkolaborasi peserta didik<sup>17</sup>. Penelitian Samsul Susiawati, Dkk pada tahun 2020 tentang model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *blended learning* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan aplikasi *website* dan *edmodo* yang sudah dipersiapkan oleh dosen dengan memanfaatkan fitur-fitur yang sudah disediakan oleh aplikasi<sup>18</sup>.

Sejak masa pandemi, MIN 1 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *blended learning* dalam pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan karena kondisi sekolah beserta sumber daya manusia yang ada di dalamnya mendukung untuk melakukan pembelajaran secara *blended learning*. Banyaknya penelitian terdahulu yang membahas mengenai *blended learning* membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai implementasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa di sekolah dasar. Melalui hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo, didapat bahwa di MIN 1 Sidoarjo menerapkan *blended learning* dengan memanfaatkan *e-learning* yang dimiliki sekolah serta beberapa aplikasi melalui platform lain yang digunakan dalam

---

<sup>17</sup> Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045." Hlm. 33.

<sup>18</sup> Samsul Susilawati, Ahmad Fatah Yasin, and Moh. Hambali, "Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 329–341.

pembelajaran. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan mengenai *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di sekolah dasar, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi *blended learning* yang diterapkan di MIN 1 Sidoarjo untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif siswa.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut, mana peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo?
3. Bagaimana evaluasi *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif siswa kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan perencanaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo.
2. Menganalisis dan mendiskripsikan pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo.
3. Menganalisis dan mendiskripsikan evaluasi *blended learning* untuk

meningkatkan kemampuan literasi interaktif di kelas 4 MIN 1 Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan khazanah keilmuan terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran selama masa pandemi melalui *blended learning* terhadap literasi interaktif. Serta dapat menjadikan bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### 2. Secara praktis

###### a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru mengenai proses pembelajaran era society 5.0. Sehingga proses pembelajaran yang awalnya secara luring (tatap muka), bisa menggunakan proses pembelajaran secara daring (online). Pembelajaran daring pada hakekatnya bisa terlaksana dengan baik, apabila ada kerjasama antara tripusat pendidikan. Serta adanya kolaborasi dengan system aplikasi yang mendukung proses pembelajarang daring.

###### b. Guru

Dengan adanya kegiatan literasi interaktif dalam *blended learning* dapat memberikan semangat pada tenaga kependidikan untuk selalu berkarya dan berkreasi pada setiap proses pembelajaran peserta didik. Sehingga adanya

keterbatasan jarak, ruang dan waktu tidak menjadikan kendala dalam proses belajar mengajar.

c. Siswa

Dengan adanya *blended learning* yang mampu mengintegrasikan pembelajaran *online* dan *offline* sehingga tidak mengurangi kreativitas dan kemampuan peserta didik untuk terus mengembangkan dan meningkatkan literasi interaktifnya dan dapat mendukung kemampuan literasi nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

d. Orang Tua

Hendaknya pengkajian ini dapat memberikan semangat bagi wali murid untuk lebih menyadari perannya dalam membina, mengontrol, dan mendukung proses belajar siswa.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian “Implementasi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa kelas 4 MIN 1 Sidoarjo”, merupakan suatu penelitian fenomenologi mengenai proses pembelajaran yang memadukan antara belajar offline dan online. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian dari Muhammad Nurahman dengan judul “Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang” yang dilaksanakan pada tahun 2020 menjelaskan bahwa pembelajaran literasi interaktif memang seharusnya sudah diterapkan sejak kelas 1 jenjang sekolah dasar dikarenakan kemampuan berbahasa merupakan

kompetensi dasar untuk bekal berkomunikasi peserta didik selain itu dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih luas tentunya dengan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut di antaranya adalah proses menetapkan indikator, menetapkan strategi dan menyusun proses evaluasi. Implikasi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik ternyata mampu meningkatkan penguasaan teknologi era society 5.0, mampu meningkatkan nilai karakter antara peserta didik, guru dan orang tua agar disiplin dalam mengikuti aturan pembelajaran, menambah pengetahuan proses pembelajaran secara online kepada peserta didik dan orang tua serta dapat menambah wawasan dengan menggunakan berbagai platform media online maupun offline yang disediakan oleh guru kelas. (Muhammad Nurahman)

2. Penelitian Retna Maskur Dwiputro Dkk dengan judul “Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” pada tahun 2021 menjelaskan bahwa model pembelajaran blended learning akan berjalan dengan baik jika diterapkan dengan menggabungkan berbagai model, pendekatan, strategi dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digabungkan antara lain problem based learning, project based learning, dan discovery learning. Pendekatan pembelajaran yang dapat dipadukan adalah pendekatan saintifik, kooperatif, kontekstual, dan konstruktif. Metode yang dapat digabungkan di antaranya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, dan ringkasan. Sedangkan media pembelajaran yang dapat digabungkan adalah buku, ppt, video dan referensi lain yang masih



berkaitan<sup>19</sup>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mustakim, Dkk pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Literasi Digital Matematika” menjelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan perangkat pembelajaran blended learning berbasis schoology dalam kategori RPP sangat valid dan dalam kategori LKS valid. Blended learning juga praktis ketika ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan komunikasi efektif. Blended learning juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yakni 68% dan termasuk dalam kategori baik<sup>20</sup>.
4. Penelitian Hudian Yusfil Hazmi, Dkk dengan judul “Implementasi Blended Learning pada Proses Pembelajaran 4.0 dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 SDN 5 Cakranegara” pada tahun 2021 memperoleh hasil yaitu dengan menerapkan blended learning peserta didik menjadi tidak terbatas dalam pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan aplikasi digital meningkat. Selain itu bagi pendidik pengetahuan mengenai website-website edukasi yang diaplikasikan pada pembelajaran sehingga baik pendidik maupun peserta didik pengetahuan dan kemampuan menggunakan aplikasi digital meningkat<sup>21</sup>.

---

<sup>19</sup> Dwiputro, Indra, and Rosyadi, “Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Hlm. 261.

<sup>20</sup> “, Shoffan Shoffa.” Hlm. 98.

<sup>21</sup> Cakranegara et al., “Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4 . 0

5. Penelitian Clara Theresia, Dkk pada tahun 2021 dengan judul “Blended Learning: Inovasi dan Implementasinya dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid 2019” mendapatkan hasil penelitian yaitu blended learning dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengkombinasikan berbagai multimedia interaktif di antaranya adalah moodle, edmodo, website, dan e-learning juga dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar memudahkan dalam pelaksanaannya<sup>22</sup>.
6. Penelitian Siti Masitoh dengan judul “Blended Learning Berwawasan Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045” pada tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa penggunaan blended learning dalam aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berkolaborasi peserta didik. Selain itu dalam menerapkan blended learning hendaknya pendidik juga memperhatikan tujuh komponen utama pembelajaran di antaranya adalah tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik, karakteristik materi, proses pembelajaran yang berlangsung, fasilitas media dan sumber belajar, karakteristik peserta didik, alokasi waktu dan evaluasi pembelajaran<sup>23</sup>.

---

Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Implementation of Blended Learning in Learning Process 4 . 0 in Improving Digital Literation of Class 5 Students of Sdn 5.” Hlm. 114.

<sup>22</sup> Theresia et al., “Blended Learning : Inovasi Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid 19 Blended Learning : Its Innovation and Implementation in Chemistry Learning during the Covid 19 Pandemic Karakteristik Pembelajaran Berbasia Blended.” Hlm. 11.

<sup>23</sup> Masitoh, “Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045.” Hlm. 33.

7. Penelitian Samsul Susiawati, Dkk pada tahun 2020 dengan judul “Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” mendapatkan hasil bahwa pembelajaran blended learning di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan aplikasi website dan edmodo yang sudah dipersiapkan oleh dosen dengan memanfaatkan fitur-fitur yang sudah disediakan oleh aplikasi. Selain itu meskipun memiliki beberapa kelebihan, website based learning dan edmodo memiliki beberapa kelebihan di antaranya proses belajar tidak terbatas waktu, dimungkinkan adanya kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, keamanan dan kemudahan dalam pembelajaran terjamin, dapat menyediakan akses kuis yang cepat dan dosen dapat berbagi file, ide, dan materi lainnya dengan dosen yang lain maupun mahasiswa<sup>24</sup>.
8. Penelitian Seinor Rahman, Dkk dengan judul “The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students’ Learning Achievement” mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara kelas tatap muka dan pembelajaran online, terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelas tatap muka dan kelas yang menggunakan model blended learning, dan blended learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang signifikan<sup>25</sup>.

Dengan demikian terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian

---

<sup>24</sup> Susilawati, Yasin, and Hambali, “Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.”

<sup>25</sup> Zeinor Rahman et al., “The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students’ Learning Achievement,” *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 9 (2020): 767–775.

terdahulu yang akan dipaparkan oleh peneliti. Orisinalitas akan lebih jelas, apabila dikaji menggunakan tabel untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdahulu dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Nurahman, Pembelajaran <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang, Tesis tahun 2020	Menggunakan <i>Blended Learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa	Objek penelitiannya siswa kelas 1	Pemaparan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif pada siswa SD kelas 4.
2.	Retna Maskur Dwiputro Dkk, Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal penelitian tahun 2021	Menggunakan <i>Blended Learning</i>	Terfokus pada mata pelajaran PAI dan objek penelitiannya siswa SMA	Pemaparan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif pada siswa SD kelas 4.
3.	Muhammad Mustakim, Pengembangan Perangkat Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Schoology</i> untuk Meningkatkan Literasi Digital Matematika, Jurnal penelitian tahun 2019	Menggunakan <i>Blended Learning</i>	Terfokus pada peningkatan literasi digital matematika	Pemaparan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif pada siswa SD kelas 4.
4.	Hudian Yusfil Hazmi, Dkk, Implementasi <i>Blended</i>	Sama-sama terfokus pada	Subjek penelitian kelas 5 sekolah	Subjek penelitian siswa kelas 4

	<i>Learning</i> pada Proses Pembelajaran 4.0 dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 SDN 5 Cakranegara, Jurnal penelitian tahun 2021	implementasi <i>blended learning</i> untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi digital.	dasar	sekolah dasar
5.	Clara Theresia, Dkk, <i>Blended Learning: Inovasi dan Implementasinya</i> dalam Pembelajaran Kimia di Mada Pandemi Covid 2019, Jurnal penelitian tahun 2021	Sama-sama berfokus pada <i>blended learning</i>	Penelitian terdahulu fokusnya pada pembelajaran kimia	Pemaparan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif pada siswa SD kelas 4.
6.	Siti Masitoh, <i>Blended Learning Berwawasan Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045</i> , Jurnal penelitian tahun 2018	Sama-sama terfokus pada pembelajaran <i>blended learning</i> .	Penelitian terdahulu termasuk dalam penelitian kajian pustaka.	Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.
7.	Samsul Susilawati, Dkk, Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal penelitian tahun 2020	Sama-sama terfokus pada pembelajaran <i>blended learning</i> .	Subjek penelitian pada pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.	Subjek penelitian siswa kelas 4 sekolah dasar.
8.	Seinor Rahman, Dkk, The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement, Jurnal Internasional tahun 2020	Sama-sama terfokus pada pembelajaran <i>blended learning</i> .	Terfokus pada implementasi <i>blended learning</i> dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.	Pemaparan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif pada siswa SD kelas 4.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Salah satunya terlihat dari perbedaan subjek penelitian, dan

juga beberapa penelitian terfokus pada salah satu pembelajaran. Latar penelitiannya di MIN 1 Sidoarjo yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan *blended learning* di Kota Sidoarjo. Penelitian ini mengintegrasikan antara *blended learning* dengan literasi interaktif. Sub penelitian ini menekankan proses pembelajaran secara luring dan daring dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sekolah dasar terhadap kaidah kebahasaan. Terutama dilihat dari kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menyampaikan sebuah cerita.

#### **F. Penegasan Istilah**

Agar terhindar dari pendapat dalam menafsirkan, definisi operasional dari fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran merupakan penerapan rangkaian kegiatan pembelajaran baik berupa cara pengorganisasian, materi dan bahan ajar, peralatan dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran baik secara tatap muka maupun online untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
2. *Blended Learning* adalah sebuah konsep baru dalam pembelajaran di sekolah yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara online yang dipadukan pada pembelajaran di sekolah setiap hari
3. Literasi Interaktif adalah keterampilan siswa dari segi komunikasi baik secara digital maupun komunikasi langsung yang di dalamnya terdapat komponen membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi *Blended Learning*

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”<sup>26</sup>. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>27</sup>. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan<sup>28</sup>. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma

---

<sup>26</sup> Agostiono, Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 17 Februari 2022, hlm 139

<sup>27</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, Hlm. 70.

<sup>28</sup> E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi *blended learning* merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

*Blended Learning* merupakan proses pembelajaran terdiri atas dua unsur yakni *online* dan *offline*<sup>29</sup>. Penggunaan metode *blended learning*, memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena dapat menampilkan banyak sumber pembelajaran<sup>30</sup>. Proses pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara mandiri bagi siswanya<sup>31</sup>. Berdasarkan hal tersebut, tentunya beriringan dengan tujuan *blended learning*, yaitu:

- a. Mampu mempermudah proses pembelajaran
- b. Mampu memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal belajar.
- c. Tidak terikat ruang dan waktu, hanya perlu disamakan kesesuaian proses pembelajarannya.

Pengembangkan *Blended Learning*, memiliki lima kunci proses, antara lain<sup>32</sup>:

- a. *Live-Event*, yakni mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan jadwal pembelajaran luring dengan daring.

---

<sup>29</sup> Elenena Mosa, *A Blended E-Learning Model*, (Italia : Italian Journal of. Educational Technology, 2006), hlm. 56.

<sup>30</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 107

<sup>31</sup> J. Bath, D. & Bourke, *Getting start with blended learning*, (Queensland: Griffith University, 2010), hlm. 9.

<sup>32</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 227.



- b. *Self-Paced Learning*, media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan media digital atau disebut *e-learning*.
- c. *Collaboration*, adanya kerjasama antara tripusat pendidikan.
- d. *Assessment*, merupakan sebuah evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring atau luring menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan kebijakan bersama.
- e. *Performance Support Materials*, memadukan berbagai macam sumber pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran daring dan luring. Tentunya ditentukan dengan kesesuaian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal ini pun didukung dengan adanya pengembangan *blended learning*, antara lain:

- a. Tatap muka, merupakan sebuah proses pembelajaran dalam menyampaikan materi secara luring.
- b. Belajar mandiri, dalam proses pembelajaran dengan disiplin waktu dan tanggung jawab menyelesaikan tugasnya sendiri.
- c. Aplikasi, digunakan dalam proses pembelajaran daring dalam meningkatkan interaksikan secara daring.
- d. Tutorial, bisa dilakukan oleh guru secara langsung ataupun menggunakan asisten dalam membimbing proses pembelajaran.
- e. Kerja sama, mengenai sesuatu paling penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Tentunya disebabkan untuk meningkatkan

keberhasilan mutu pendidikan.

- f. Evaluasi, dilaksanakan untuk menetapkan suatu nilai yang tepat dalam pembelajaran luring maupun daring. Apabila kedepannya ada kekurangan akan ada tindakan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih dinamis. Tahap evaluasi pada *blended learning*, antara lain:
- 1) *Face-to-Face Driver*, proses interaksi menggunakan media ataupun tanpa media dalam proses pembelajarannya.
  - 2) *Rotation*, proses kerjasama untuk mendapatkan hasil.
  - 3) *Flex*, kegiatan tukar pendapat tentang suatu materi yang bersesuaian untuk didepatkan. Sehingga keilmuannya semakin luas dan bersesuaian dengan hasil yang didapatkan siswa.
  - 4) *Online Lab*, pembelajaran luring tentunya menggunakan laboratorium komputer. Berbeda halnya dengan pembelajaran daring dapat menggunakan laptop atau hp yang dimiliki siswa sendiri.
  - 5) *Self Blend*, proses pembelajaran tanpa mengenal ruang dan waktu.
  - 6) *Online Driver*, pembelajaran daring yang materinya diunggah menggunakan e-learning atau media yang online yang menunjang mutu pendidikan.

Ayat Al-quran yang menjelaskan tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran termasuk di antaranya dengan mengkombinasikan antara pembelajaran online dan offline adalah Surat An-Nahl Ayat 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*”

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori pembelajaran, yaitu pendengaran, penglihatan, dan dan kalbu. Di mana ketiganya merupakan alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar, dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pengajaran.

## **B. Literasi Interaktif**

Literasi interaktif merupakan kemampuan dan keterampilan atau bahkan komunikasi antar individu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan tepat sesuai KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Literasi juga merupakan bagian dari keterampilan multiliterasi merupakan keterampilan yang paling penting dikuasai anak. Oleh sebab itu, upaya pengembangan keterampilan multiliterasi pada anak seyogyanya dilakukan sejak usia dini. Upaya ini tentu saja dapat menjaga moralitas dan mentalitas anak. Membaca, menulis, dan berbahasa lisan sebagai keterampilan utama multiliterasi merupakan keterampilan berbahasa yang sudah dikembangkan sejak anak menempuh masih dijenjang MI. Istilah yang biasanya untuk keterampilan multiliterasi pada anak MI meningkatkan keterampilan pramembaca dan keterampilan pramenulis.

Literasi interaktif juga dijelaskan dalam Al-Quran seperti yang terdapat pada surat Qaf ayat 7 dan 8 bahwa Allah berfirman:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۗ تَبَصَّرَةٌ  
وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ

“Artinya: *Dan bumi yang kami hamparkan dan kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah (7), untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang Kembali (tunduk kepada Allah) (8).*”

Ayat ini menjelaskan bahwa begitu banyak komponen-komponen yang telah diciptakan Allah SWT di alam semesta ini. Sehingga ayat tersebut merupakan sebuah pengingat sekaligus peringatan kepada manusia, agar selalu mensyukuri setiap nikmat yang telah di berikan-Nya bukan mengukufurinya, serta mengambil hikmah atau pelajaran di setiap perjalanan hidupnya. Maka dari itu, Nabi menganjurkan kepada semua umatnya untuk senantiasa membaca dan mempelajari isi kandungan dari Al-Qur’an. Sebab Al-Qur’an tidak hanya menerangkan tentang ilmu keislaman saja, tetapi juga berbagai sumber ilmu pengetahuan.

Menurut Kern (2000) literasi interaktif merupakan dasar untuk kemampuan membaca dan menulis yang tidak bis lepas dari unsur-unsur budaya dan lingkup sosial yang menjadi latar belakang. Ketika melakukan literasi interaktif, siswa juga memerlukan kepekaan untuk memberikan pandangan baik melalui tulisan, serta menghubungkan sesuatu yang berkaitan yang ada dalam suatu tulisan<sup>33</sup>. Sehingga literasi bersifat dinamis, tidak statis dan bervariasi yang di dalamnya memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulisan dan lisan serta pengetahuan tentang

<sup>33</sup> Pratiwi Cristin Harnita, “Masihkah Perlu Khalayak Belajar Literasi Media?,” *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 6, no. 1 (2017): 117–136, <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/1291>.

kebudayaan.

Keterampilan pra membaca merupakan keterampilan paling dasar yang dikembangkan kepada anak sehingga diharapkan anak mengenal mengenal berbagai lambang bunyi dan membedakannya dengan lambang lainnya. Keterampilan ini sering pula dikenal dengan istilah keterampilan persiapan membaca. Sama halnya dengan kemampuan pramembaca, kemampuan pramenulis sering pula dikatakan sebagai keterampilan persiapan menulis sebab pada tahap ini anak masih dilatih untuk belajar memegang alat tulis, duduk dalam posisi yang benar untuk menulis, dan belajar menggambar lambang tulisan. Keterampilan berbahasa lisan yang diajarkan pada jenjang ini biasanya dikenal dengan istilah kemampuan berbicara dan menyimak anak usia dini. Oleh sebab itu pulalah, banyak para ahli yang berpendapat kemampuan multiliterasi membaca harus dikembangkan sejak dini agar anak mampu dan terampil membaca dan menulis pada jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Literasi interaktif tentunya memiliki kesesuaian dengan visi, strategi, dan prosedur implementasi yang jelas. Sehingga tujuan yang akan dicapai bersesuaian dalam proses pembelajaran. Ini mendukung adanya kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa yang baik. Memasuki abad informasi, keberadaan sebuah teks sebagai bahan ajar merupakan sebuah keniscayaan. Hakekatnya teks merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi manusia. Iklan, selebaran, baliho, koran, dan berbagai media komunikasi lainnya menyajikan informasi yang beragam. Media informasi yang tersebut pada dasarnya adalah sebuah teks. Teks dalam arti yang paling

umum digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbagasa. Tujuan ini selanjutnya dipandang sebagai orientasi sebuah teks, yang tidak akan pernah terpalsukan. Sesuai dengan pemikiran itu sendiri. Dengan demikian, tujuan sebuah teks senantiasa bersifat sosial. Hal ini disebabkan oleh kenyataan manusia hakekatnya tidak bisa hidup sendiri. Saling bergantung satu sama lain, dalam proses interaksi sosial inilah dibutuhkan interaksi yang sopan dalam berbicara.

Literasi interkatif bisa menggunakan media digital sebagai tranfer komunikasinya. Media digital yang dapat digunakan bukan hanya media yang bersifat statis namun juga media yang bersifat interaktif. Melalui pemanfaatan media 1.0 maupun 2.0 diharapkan siswa lebih kreatif dan produktif dalam mempresentasikan kemampuannya. Lebih lanjut, siswa diharapkan pula mampu lebi literat terhadap teknologi informasi dan komuikasi. Media jejaring sosial, semisal facebook, twiter, dll. Dapat dimanfaatkan siswa selama dan setelah proses pembelajaran. Langkah-langkah prosedural pelaksanaan literasi interaktif ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tema dan topic

Pada jenjang MI tentunya tema dan topik telah disesuaikan oleh pemerintah. Akan tetapi oleh pihak sekolah dimodifikasi disesuaikan dengan kalender pendidikan dan kesesuaian tema. Tentunya disesuaikan dengan narasumber, membaca berbagai teks baik yang tercetak maupun dari berbagai media digital, dan tukar informasi atau diskusi.

- 2) Merumuskan maksud dan tujuan

Maksudnya tertuang dari cara menyampaikan guru kepada siswa. Tujuannya dapat dilihat dari KI dan KD, serta disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai oleh siswa. Disesuaikan dengan karakter, kondisi dan kemampuan siswa secara keseluruhan.

3) Menyusun kerangka

Kerangka ini tidak semata-mata Menyusun sebuah konsep dalam bentuk tulisan. Akan tetapi bisa berbentuk ide pokok yang dimiliki masing-masing siswa dalam memahami sebuah tema yang dipelajarinya.

4) Mengumpulkan data

Pengumpulan berbagai data yang diperlukannya untuk mengembangkan kerangka karangan yang dibuatnya. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media digital khususnya internet sehingga siswa akan semakin terampil melakukan kegiatan pencarian informasi didunia maya. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing (dipandu) untuk melakukan kegiatan analisis kritis terhadap berbagai informasi yang ditemukannya. Tujuan utama kegiatan analisis kritis ini adalah agar siswa mampu mereproduksi sebuah ide berdasarkan sudut pandangnya sendiri bukan sudut pandang penulis teks.

5) Menulis draf

Menulis draf dalam hal ini adalah menulis hal yang sederhana. Disesuaikan dengan pemahaman siswa dalam memahami tema menjadi sebuah hal sederhana yang bermakna. Ini merupakan salah satu tugas tenaga kependidikan.

6) Menyunting draf

Adanya komunikasi dan koreksi terhadap hasil yang telah dikerjakan siswa. Kesalahan yang harus dikoreksi dan diperbaiki berkenaan dengan kesalahan isi.

7) Mentrasformasi karya

Mulai merancang proses dan produk akhir berbentuk karya digital. Siswa diberikan kesempatan menentukan sendiri karya digital yang akan dikembangkannya. Bentuk karya digital dimaksud misalnya berupa tulisan atau catatan pada media jejaring sosial, film animasi, dan berbagai bentuk digital lainnya yang dikuasai siswa dapat diakses oleh siswa lain ataupun guru.

8) Unjuk karya ataupun kunjung karya

Setelah karya diwujudkan dalam bentuk digital, siswa melakukan kunjung karya ataupun unjuk karya. Saat melakukan kunjung karya ataupun membaca karya, siswa lain diharapkan memberikan apresiasi, refleksi, dan masukan terhadap karya yang dihasilkan temannya. Kegiatan ini sekaligus menjadi kegiatan penilaian teman sejawat atau dikenal dengan istilah *peer assessment*. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik itu sendiri dan meningkatkan karakter yang awalnya tidak terlihat menjadi terlihat. Serta kedepannya sesuatu yang menjadi kekurangan akan menjadi sebuah kelebihan.



### C. Karakteristik Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah

Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender<sup>34</sup>. Karakteristik siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Winkel mengaitkan karakteristik siswa dengan penyebutan keadaan awal, dimana keadaan awal itu bukan hanya meliputi kenyataan pada masing-masing siswa melainkan pula kenyataan pada masing-masing guru<sup>35</sup>.

Cruickshank mengemukakan beberapa karakteristik umum siswa yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu: (1) kondisi sosial ekonomi, (2) faktor budaya, (3) jenis kelamin, (4) pertumbuhan, (5) gaya belajar dan (6) kemampuan belajar. Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal<sup>36</sup>. Analisis karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak

---

<sup>34</sup> Beny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 42

<sup>35</sup> Ibid...43

<sup>36</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Sketsa, 2014), 153

pertimbangan seperti; siswa, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.

Winkel mengaitkan karakteristik siswa dengan penyebutan keadaan awal, dimana keadaan awal itu bukan hanya meliputi kenyataan pada masing-masing siswa melainkan pula kenyataan pada masing-masing guru<sup>37</sup>. Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6–12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6–7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah,
- (2) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri,
- (3) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain,

---

<sup>37</sup> Ibid.

- (4) Pada masa ini (terutama pada umur 6–8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak,
- (5) Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya,
- (6) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting<sup>38</sup>.

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- (2) Realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- (3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- (4) Pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
- (5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- (6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak

---

<sup>38</sup> Francisco Luis and Gil Moncayo, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title” (n.d.).

tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri<sup>39</sup>.

Karakteristik perkembangan akademik ini dijelaskan dengan menggunakan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget<sup>40</sup>. Kemampuan akademik berkaitan dengan cara kerja otak. Adapun perkembangan kognitif itu meliputi:

a) Tingkat sensori motor pada umur 0-2 tahun

Bayi lahir dengan refleks bawaan, dimodifikasi dan digabungkan untuk membentuk tingkah laku yang telah lebih kompleks. Pada masa ini anak belum mempunyai konsepsi tentang objek tetap. Ia hanya mengetahui hal-hal yang ditangkap oleh inderanya.

b) Tingkat pra operasional pada umur 2-7 tahun

Anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai (dilihat) di dalam lingkungannya saja. Baru pada menjelang akhir tahun ke-2 anak telah mengenal simbol dan nama:

- 1) Anak dapat mengaitkan pengalaman yang telah ada di lingkungan bermainnya dengan pengalaman pribadinya, dan karenanya ia menjadi egois.
- 2) Anak belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan berikir “yang dapat di balik” (reversible). Pikiran

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Cetakan ketiga. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),123

mereka bersifat irreversible.

- 3) Anak belum mampu melihat dua aspek dari satu objek atau situasi sekaligus dan belum mampu bernalar (reasoning) secara induktif dan deduktif.
  - 4) Anak bernalar secara transduktif (dari khusus ke khusus), juga belum mampu membedakan antara fakta dan fantasi
  - 5) Anak belum memiliki konsep kekekalan (kuantitas, materi, luas, berat dan isi).
  - 7) Menjelang tahap akhir ini, anak mampu memberi alasan mengenai apa yang mereka percayai. Anak dapat mengklasifikasikan objek ke dalam kelompok yang hanya memiliki satu sifat tertentu dan telah mulai mengerti konsep yang konkrit.
- a) Tingkat operasional konkrit pada umur 7-11 tahun Anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak, kecakapan kognitif anak adalah:
- 1) Kombinasivitas/klasifikasi
  - 2) Reversibilitas
  - 3) Asosiativitas
  - 4) Identitas
  - 5) Seriasi

Selanjutnya Brunner mengatakan bahwa perkembangan kognisi seseorang bisa dimajukan dengan jalan mengatur bahan pelajaran.

#### D. Implementasi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif

Hakekat literasi merupakan sebagai peningkatan kemampuan berbahasa<sup>41</sup>. Sedangkan pembelajaran literasi interaktif secara keseluruhan mengaitkan kemampuan peserta didik (menulis, membaca, memahami, mendengarkan) dalam berkomunikasi atau melakukan suatu proses diskusi dengan sopan santun dan etika yang baik. Hal ini menunjukkan ada keterkaitan dengan firman Allah yang ada dalam al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلْفُورًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

"Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>42</sup>."

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. merupakan petunjuk akan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan qalam. Selanjutnya, dalam ayat keempat Allah menjelaskan bagaimana cara-Nya mengajar, yakni dengan qalam. Bentuk pengajaran ini bersifat umum, artinya berlaku bagi manusia dan juga malaikat. Baru kemudian pada ayat selanjutnya diuraikan bentuk pengajaran secara khusus pada insan atau manusia, yaitu mengajarkan apa-apa yang tidak diketahui

<sup>41</sup> Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford: University Press, 2003), hlm. 3.

<sup>42</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597.

sebelumnya. Allah telah memberikan akal bagi manusia untuk berbicara hal-hal yang baik. Tentunya sebagai manusia kita tidak boleh pelit ilmu. Kita harus berbagi keilmuan kepada siapapun, asal hal-hal yang diajarkan bersifat positif.

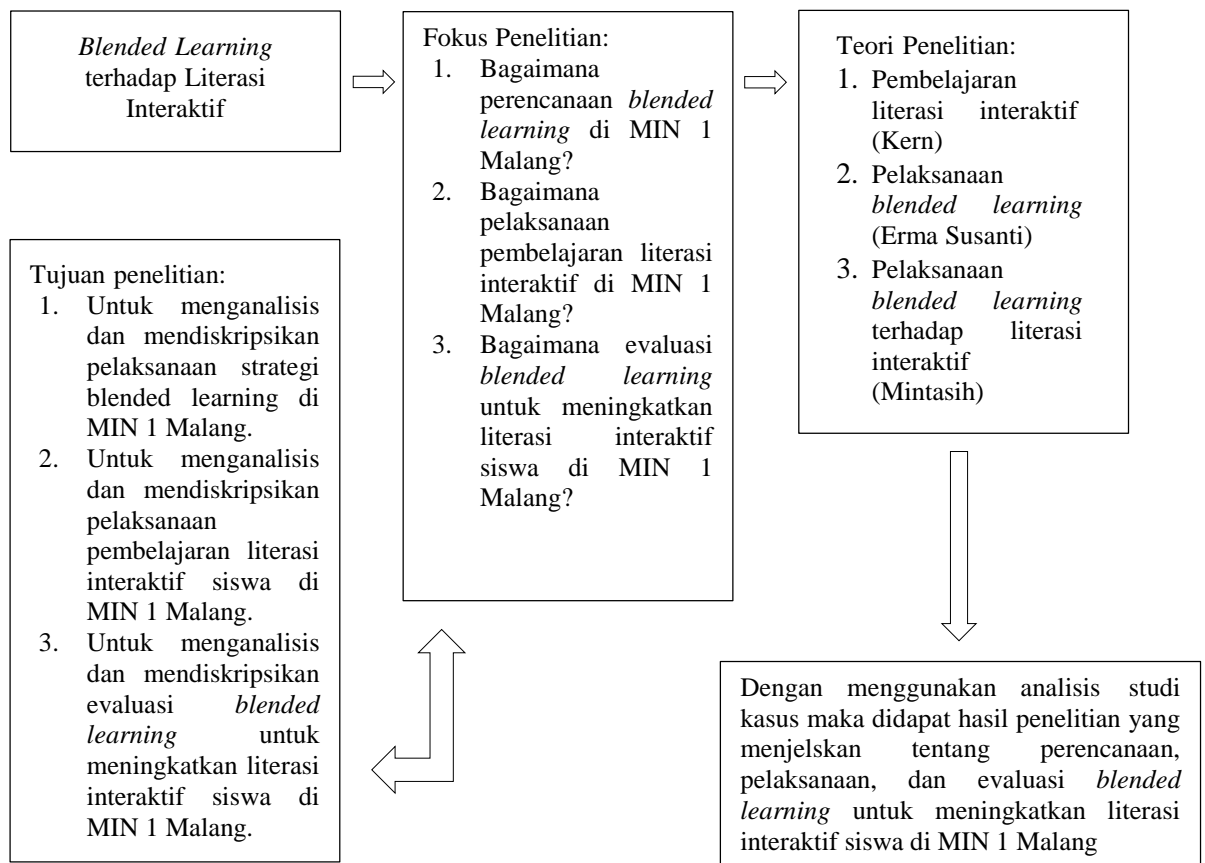
Ketika pembelajaran sudah dikaitkan dengan era society 5.0 maka diperlukan adanya inovasi-inovasi baru. Salah satu inovasi yang dirasa tepat adalah dengan diimplementasikannya pembelajaran blended learning. Proses pelaksanaan blended learning harus disesuaikan dengan keadaan sesuai dengan kondisi sekolah. Proses interaksi secara daring maupun luring pada hakekatnya sama. Perbedaannya terletak pada proses interaksinya, yang awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka bergeser menggunakan virtual dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya implementasi *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik. Peningkatan-peningkatan tersebut di antaranya adalah meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi sesuai dengan era society 5.0, lebih melek teknologi dan internet pada era globalisasi dan adanya pembatasan skala interaksi antar manusia, lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, meskipun terbatas jarak ruang dan waktu, proses pembelajaran lebih menarik dengan adanya inovasi proses pembelajaran yang digunakan, menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran yang lebih luas dan dapat mengintegrasikan berbagai sumber bahan pembelajaran sehingga interaksi yang terlaksana lebih menantang dan memotivasi siswa untuk mencoba, memberikan contoh pada sekolah lain tentang proses pembelajaran di masa pandemi, dan meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi khususnya dalam pembelajaran blended learning dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas 4

yang sesuai dengan tema kemampuan literasi interaktif.

### E. Kerangka Berpikir

Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran literasi interaktif, pelaksanaan *blended learning* terhadap literasi interaktif, implikasi *blended learning* terhadap literasi interaktif. Merupakan sebuah wujud terjadinya perubahan pola pembelajaran di tingkat sekolah dasar siswa kelas 4. Dimana tenaga kependidikan dituntut untuk lebih inovatif dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Kerangka berfikir pada penelitian ini, yaitu:



Bagan 1. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus yang dideskripsikan melalui data dan fenomena yang didapat peneliti dari lapangan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disusun secara rinci. Penelitian ini disesuaikan dengan keadaan di lokasi pengamatan yang memuat berbagai fakta, data, dan bukti serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian kualitatif.

Fenomena yang sedang diteliti adalah adanya penerapan strategi blended learning di sekolah yaitu adanya pembelajaran secara online yang dipadukan dengan pembelajaran secara offline. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan strategi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik di MIN 1 Sidoarjo. Data yang ditemukan akan diolah menjadi teks deskripsi agar peneliti dapat menjelaskan fenomena yang terjadi secara rinci dan detail.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti menyiapkan instrumen untuk observasi lapangan dan wawancara kepada pihak sekolah terkait blended learning yang sudah diterapkan di MIN 1 Sidoarjo. Setelah mengetahui fakta yang terjadi di lapangan bahwa telah diterapkan strategi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik maka peneliti berencana untuk melanjutkan penelitian di sana. Selanjutnya peneliti menyiapkan instrumen observasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi strategi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik kelas 4 MIN 1 Sidoarjo.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih MIN 1 Sidoarjo dikarenakan masalah dan fenomena tentang miskonsepsi yang terjadi ditemukan disana. Lokasi sekolah ini berada di pusat kota sehingga jalan dan akses ke sekolah sangat mudah dan tentunya sudah benar-benar menerapkan strategi blended learning yang dibuktikan dengan penggunaan e-learning sekolah. MIN 1 Sidoarjo berlokasi di Jalan Balai Desa Banjarkemantren, Jambe, Banjarkemantren, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252. MIN 1 Sidoarjo memiliki ciri khas sekolah yang berintegrasi dengan Islam, memiliki karakter religius dan jujur, serta tiada hari tanpa prestasi. Sekolah ini juga menunjang keilmuannya menggunakan kecerdasan yang sesuai era globalisasi, dan bakat yang disesuaikan dengan minat siswa.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Terdapat dua jenis data pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengamati, mendengar, mencatat, serta mengingat secara langsung. Bentuk data primer pada penelitian ini berupa informasi lisan maupun aktivitas yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh peneliti dari informan yang memahami dan mengalami secara langsung konteks fenomena yang ada di madrasah. Dalam mengumpulkan data primer ditetapkan sumber data sebagai berikut.

1. Wali kelas 4

Wali kelas adalah informan utama yang juga diperlukan untuk memperkaya informasi yang diperoleh terkait implementasi *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di MIN 1 Sidoarjo. Sebab guru berperan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan aktivitas selama di lingkungan madrasah serta aktivitas siswa saat pembelajaran online.

## 2. Koordinator Bidang Kurikulum

Koordinator bidang kurikulum merupakan informan yang akan menegaskan informasi yang diperoleh dari wali kelas 4. Karena koordinator bidang kurikulum sebagai pengontrol kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh wali kelas. RPP yang telah dibuat oleh wali kelas harus melalui persetujuan koordinator bidang kurikulum sebelum dilaksanakan pembelajarannya sehingga perlu dilakukan wawancara dengan koordinator bidang kurikulum.

## 3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah informan yang juga diperlukan karena memiliki informasi yang komprehensif dan secara kritis memahami implementasi *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di MIN 1 Sidoarjo. Lebih lanjut, kepala madrasah merupakan yang bertanggung jawab atas sebuah lembaga pendidikan, karena menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan oleh guru, siswa, dan juga warga madrasah lainnya.

Selanjutnya, bentuk data sekunder pada penelitian ini berupa arsip sebagai

data pendukung yang didapat melalui sumber data seperti arsip madrasah, foto kegiatan, rekaman wawancara, catatan observasi dan dokumen lain yang terkait implementasi *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif di MIN 1 Sidoarjo. Sehingga pada akhirnya antara data primer dan sekunder dapat saling dipadukan sebagai data hasil penelitian, agar semakin memperkuat temuan yang diperoleh

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan hal penting dikarenakan data yang diperoleh dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah penelitian. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika di awal sebelum penelitian untuk mengetahui apakah strategi *blended learning* sudah diterapkan di MIN 1 Sidoarjo. Kemudian selama penelitian, observasi juga dilakukan secara online dan offline sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mengadopsi observasi partisipasi pasif, yakni peneliti hadir di lapangan penelitian namun hanya mengamati saja serta tidak ikut serta pada aktivitas tersebut. Hal yang diamati berupa keadaan tempat, aktivitas, pelaku dan interaksi yang terdapat di lapangan.

Tabel 2. Pedoman Observasi Penelitian

No.	Tahap	Indikator
1.	Perencanaan	1. Langkah-langkah pembelajaran
		2. Metode pembelajaran

		3. Model pembelajaran
		4. Media pembelajaran
		5. Sumber belajar
		6. Evaluasi pembelajaran
2.	Pelaksanaan	1. Langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan
		2. Metode pembelajaran sesuai perencanaan
		3. Model pembelajaran sesuai perencanaan
		4. Media pembelajaran sesuai perencanaan
		5. Sumber belajar sesuai perencanaan
		6. Evaluasi pembelajaran sesuai perencanaan
3.	Evaluasi	1. Kegiatan menyimak
		2. Kegiatan membaca
		3. Kegiatan berbicara
		4. Kegiatan menulis
		5. Keaktifan siswa
		6. Siswa berani berpendapat

## 2. Wawancara

Dalam proses ini peneliti memilih wawancara secara langsung dengan narasumber karena untuk mengetahui gesture dan mimik wajah informan yang merupakan media untuk melengkapi kata-kata secara verbal. Dalam prosesnya, wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti cenderung tidak bersifat terstruktur. Hal ini bertujuan mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, peneliti menyiapkan daftar, semi terbuka dan khusus dengan beberapa subjek penelitian. Wawancara ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas 4, dan orang tua peserta didik. Tujuannya adalah untuk melengkapi data dari observasi yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif siswa kelas 4 MIN 1 Sidoarjo.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Penelitian

No.	Aspek yang Diwawancara	Pertanyaan
1.	Kegiatan Perencanaan	<p>a. Bagaimana perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>b. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>c. Bagaimana perencanaan model pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>d. Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>e. Bagaimana perencanaan sumber belajar yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>f. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p>
2.	Kegiatan Pelaksanaan	<p>a. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>b. Bagaimana metode pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>c. Bagaimana model pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>d. Bagaimana media pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>e. Bagaimana sumber belajar sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>f. Bagaimana evaluasi pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p>
3.	Kegiatan Evaluasi	<p>a. Bagaimana proses evaluasi kegiatan menyimak yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>b. Bagaimana proses evaluasi kegiatan membaca yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>c. Bagaimana proses evaluasi kegiatan berbicara yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>d. Bagaimana proses evaluasi kegiatan menulis yang mendukung kemampuan literasi interaktif?</p> <p>e. Bagaimana proses evaluasi keaktifan siswa saat pembelajaran online?</p> <p>f. Bagaimana proses evaluasi keaktifan siswa saat pembelajaran offline?</p> <p>g. Bagaimana proses evaluasi kemampuan mengemukakan gagasan pada siswa saat pembelajaran online?</p> <p>h. Bagaimana proses evaluasi kemampuan mengemukakan gagasan pada siswa saat pembelajaran offline?</p>

		i. Bagaimana implikasi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif siswa?
--	--	---

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang telah terdokumentasi dan relevan dengan penyelenggaraan pembelajaran literasi interaktif. Dokumentasi berupa pengambilan foto yang berkaitan dengan strategi blended learning dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi lainnya berupa identitas sekolah, visi, misi dan tujuan MIN 1 Sidoarjo.

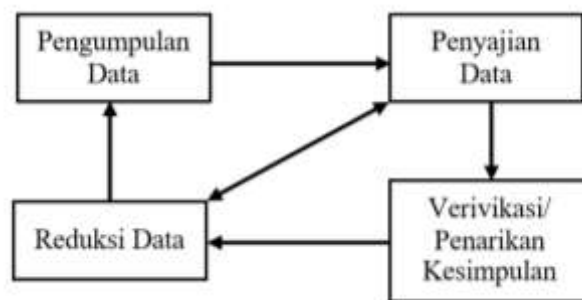
Tabel 4. Pedoman Dokumentasi Penelitian

No.	Pedoman Dokumentasi
1.	Profil, visi misi madrasah serta data madrasah lainnya.
2.	Foto kegiatan, rekaman wawancara, catatan terkait proses pembelajaran.
3.	Sumber-sumber pendukung lain.

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif harus mampu mendeskripsikan dan menjelaskan secara ilmiah dan terperinci sebenar-benarnya sesuai dengan data yang didapat dari lapangan. Berdasarkan sifat dan jenis data yang didapat, penelitian ini menggunakan analisis data sebelum lapangan dan analisis data setelah di lapangan sesuai dengan teknik Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif atas empat tahapan. Analisis data pra-lapangan dilakukan peneliti untuk menentukan pendahuluan serta data sekunder yang digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Namun sifatnya sementara dan dapat berkembang selama peneliti memasuki lapangan. Ketika peneliti kualitatif tidak menemukan data yang

diharapkan pada penelitiannya maka peneliti tidak langsung membatalkan penelitiannya, akan tetapi peneliti menggali lebih dalam lagi dan mengamati keadaan sekitar. Selanjutnya penelitian setelah di lapangan yang terbagi menjadi empat tahapan. Tahap-tahap dalam penelitian Miles & Huberman pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga *display* data dan yang keempat penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:



Bagan 2. Model Analisis Data Miles dan Huberman

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara dengan informan-informan yang berkaitan dengan penelitian di antaranya kepala sekolah, guru kelas 4 MIN 1 Sidoarjo, wali murid kelas 4 MIN 1 Sidoarjo. Pengumpulan data melalui observasi yaitu dengan cara mengamati pelaksanaan strategi blended learning di MIN 1 Sidoarjo. Pengumpulan data melalui observasi juga dapat berupa dokumen sekolah, arsip dan data pribadi lainnya yang disimpan lembaga atau instansi MIN 1 Sidoarjo yang berupa *softfile*.

### 2. Kondensasi Data

Dikarenakan banyak dan beragamnya data yang didapat dari lapangan,



maka pencatatan rinci perlu dilakukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara merangkum semua hal yang relevan dengan fokus yaitu strategi blended learning yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik di MIN 1 Sidoarjo.

### 3. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah reduksi data dilakukan adalah penyajian data agar data yang telah direduksi menjadi lebih sistematis. Penyajian data ini penting karena untuk menentukan langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyajian data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus masalah penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik di MIN 1 Sidoarjo.

### 4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Ketika awal penelitian penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang didapat masih bersifat kabur atau tentatif. Namun semakin hari dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu bersifat *grounded* atau sesuai data lapangan. Penarikan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah meninjau kembali hasil penelitian yang didapat dan mengambil data penting berupa deskripsi untuk menjawab fokus penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik di MIN 1 Sidoarjo.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian

yang dilakukan benar-benar ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang didapatkan. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan antara lain:

1. Teknik observasi partisipatif.
2. Melakukan sebuah wawancara secara mendalam.
3. Melakukan sebuah studi dokumentasi.

Proses pengujian keabsahan data melalui triangulasi pada penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi pengumpulan data, prosesnya dengan mengumpulkan data kemudian dibandingkan dengan beberapa data yang telah didapatkan oleh peneliti.
2. Triangulasi sumber data, prosesnya dengan mempertanyakan kebenaran informasi pada subjek penelitian atau melalui pengamatan pada latar penelitian.
3. Melakukan proses pengecekan terhadap data yang telah diterima. Dengan mengkroscek kembali hasil yang didapatkan sesuai kriteria yang telah didapatkan. Tentunya disusun dan diberikan komentar membangun untuk proses penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.
4. Melakukan proses diskusi dengan berbagai ahli yang menunjang penelitian ini. Agar informasi yang didapatkan dapat disajikan secara real dan dapat diuji kebenarannya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Balai Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Ditinjau dari letak geografisnya MIN 1 Sidoarjo sangat cocok untuk kegiatan proses belajar mengajar dikarenakan tata letak ruang belajar agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo berdiri pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang bertempat di sebelah utara masjid Baiturrohim Dusun Jambe, Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya pada tahun 1984 menempati gedung baru yang representatif tepatnya berada di Dusun Pandean Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo sampai sekarang. Pada tahun 2016 sesuai keputusan menteri agama (KMA) nomor 673 tahun 2016 MI Negeri Buduran berganti nama menjadi MI Negeri 1 Sidoarjo<sup>43</sup>.

Sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Sidoarjo sangat menunjang untuk dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar secara *blended learning* di antaranya adalah dengan adanya jaringan wi-fi yang memadai, diberikannya fasilitas kuota

---

<sup>43</sup> Dokumen Profil MI Negeri 1 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022

internet pada setiap siswa, juga dengan adanya LCD proyektor dan lingkungan sekolah yang nyaman. Kegiatan belajar mengajar di MIN 1 Sidoarjo diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.35 waktu Indonesia bagian barat. Menyadari sangat pentingnya keberhasilan proses belajar mengajar, MIN 1 Sidoarjo sangat memperhatikan mutu guru dibuktikan dengan seluruh tenaga pengajar adalah dari bidang pendidikan. Selama masa pasca pandemi covid 19 kegiatan belajar mengajar di MIN 1 Sidoarjo dilaksanakan secara *blended learning* yaitu dengan memadukan sistem pembelajaran *online* dan *offline*. MIN 1 Sidoarjo memiliki visi terwujudnya madrasah yang memiliki keimanan, ketaqwaan, cinta tanah air, kepedulian sosial, kecerdasan, dan keterampilan. Misi MIN 1 Sidoarjo adalah:

1. Menciptakan suasana madrasah yang islami.
2. Menumbuhkan karakter cinta tanah air dan peduli sosial.
3. Mengasuh dan mendidik secara profesional.
4. Membekali siswa ilmu pengetahuan dan teknologi, skill, seni budaya dan kepribadian.
5. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berpijak sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

MIN 1 Sidoarjo juga memiliki tujuan madrasah sebagai berikut:

1. Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa sebagai bekal di masa mendatang.
2. Menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki bangsa, mencintai kebudayaan bangsa, menjaga alam dan lingkungannya.

3. Menumbuhkan rasa selalu menghormati dan ingin membantu orang lain.
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Perencanaan *Blended Learning* di MIN 1 Sidoarjo**

Perencanaan *blended learning* merupakan salah satu hasil solusi yang diputuskan oleh Kementrian Agama untuk mendukung pembelajaran agar tetap berlangsung di era pandemi. *Blended learning* memadukan antara pembelajaran secara daring dan luring untuk agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun dibatasi oleh ruang dalam berinteraksi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Khusniyah sebagai wali kelas 4 mengenai perencanaan *blended learning* yaitu:

“Dengan menerapkan *blended learning* perencanaan dilakukan dengan membuat jadwal masuk kelas secara bergantian. Berpedoman pada instruksi surat dari Kementrian Agama terkait proses pendidikan, MIN 1 Malang mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran daring pada tanggal 10 sampai dengan 11 Mei 2022. Tanggal 12 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.45. Tanggal 13 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.45. Tanggal 14 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 09.15 sampai dengan pukul 11.15. Tanggal 17 sampai dengan 23 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal pembelajaran secara daring. Selanjutnya Pada tanggal 24, 25, 26, dan 28 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.45. Dan tanggal 27 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.45. Seluruh jadwal pertemuan tatap muka tersebut dikombinasikan dengan pembelajaran daring<sup>44</sup>.”

Secara umum perencanaan disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan dari pihak Madrasah. Ketika luring pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas

---

<sup>44</sup> Khusniyah, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 13 Mei 2022)

dengan sedangkan ketika pembelajaran daring, pembelajaran dilaksanakan melalui *zoom meeting* dan grup *whats app*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Khusniyah sebagai wali kelas 4 mengenai perencanaan *blended learning* yaitu:

“Perencanaan *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan merencanakan pembelajaran tatap muka seperti biasa dikarenakan tujuannya sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hanya saja di *blended learning* ini perencanaannya ditambah dengan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk membimbing putra-putrinya pada saat pembelajaran di rumah, dikarenakan tidak semua siswa mempunyai perangkat pembelajaran seperti *handphone* dan *laptop*. Sebagian siswa memang sudah memiliki *handphone* sendiri namun sebagian masih menggunakan *handphone* milik orang tua sehingga ketika akan diadakan *blended learning* guru kelas perlu mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada orang tua untuk menginstal aplikasi yang diperlukan saat pembelajaran seperti *zoom* dan *google meet*. Selain itu guru juga melakukan perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar memudahkan alur pembelajaran<sup>45</sup>.”

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan *blended learning* disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah dengan melihat kondisi sekolah serta kondisi siswa dikarenakan tidak semua siswa mempunyai *handphone* untuk menunjang pembelajaran online. Kemudian, untuk mendukung kemampuan literasi interaktif harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang perencanaannya disusun di dalam RPP. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama koordinator bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo Pak Gupron, yaitu:

“Perencanaan dalam *blended learning* ini pada hakekatnya sama. Hanya saja ditambah dengan memberikan pengertian kepada orang tua siswa untuk memberikan fasilitas *handphone* sebagai sarana pembelajaran daring. Tidak semua siswa mempunyai *handphone* sendiri namun itu tidak menjadi kendala karena dapat bergabung menggunakan *handphone* orang tua. Biasanya ketika daring guru dan siswa memang lebih banyak berinteraksi melalui grup Whatsapp akan tetapi juga setiap hari tetap diadakan *zoom* atau *google meet*

---

<sup>45</sup> Khusniyah, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 13 Mei 2022)

untuk memantau literasi siswa. Selanjutnya untuk langkah pembelajarannya disesuaikan dengan kelas masing-masing, karena setiap kelas kondisinya berbeda dan yang memahami adalah wali kelas yang bersangkutan<sup>46</sup>.”

Sesuai dengan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa *blended learning* disusun secara sistematis menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kelas. Proses interaksi pembelajaran juga hanya berbeda di psoses interaksinya saja. Jika dalam pembelajaran tatap muka interaksi dapat dilakukan secara langsung, dalam pembelajaran online interaksi dilakukan secara virtual.

Lebih jelasnya perencanaan *blended learning* untuk mendukung kemampuan literasi interaktif juga dijelaskan oleh Bu Khusniyah sebagai wali kelas 4 bahwa dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus, dan RPP yang dibuat oleh guru yang sudah diintegrasikan dengan kemampuan literasi interaktif sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Khusniyah terkait perencanaan langkah-langkah *blended learning* yaitu:

“Dalam melakukan perencanaan pembelajaran tentunya disesuaikan dengan Silabus dan juga RPP yang digunakan oleh guru. Lalu kaitannya dengan kemampuan literasi interaktif RPP tersebut diintegrasikan dengan kegiatan kegiatan yang mendukung kemajuan literasi peserta didik salah satunya dengan menambahkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan berbicara kemampuan menulis dan juga kemampuan menyimak<sup>47</sup>.”

Dalam perencanaan model dan metode pembelajaran juga diintegrasikan dengan kemampuan literasi interaktif. Metode yang dapat mendukung kemampuan literasi interaktif yaitu tanya jawab dan diskusi dikarenakan literasi interaktif berkaitan erat dengan kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya pembelajaran juga menggunakan model *discovery learning*

---

<sup>46</sup> Gupron, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 12 Mei 2022)

<sup>47</sup> Khusniyah, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 18 Mei 2022)

dengan harapan peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri. Selain itu juga memadukan *blended learning* untuk mendukung kemampuan literasi interaktif peserta didik yang di dalamnya terdapat kegiatan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Khusniyah terkait metode dan model pembelajaran *blended learning* yang mendukung kemampuan literasi interaktif yaitu:

“Metode untuk mendukung kemampuan literasi interaktif menggunakan metode diskusi dan tanya jawab seperti pada materi wawancara. Untuk menyimpulkan isi bacaan siswa dapat menggunakan metode diskusi bersama teman sebayanya. Model pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan literasi interaktif yaitu menggunakan metode *discovery learning* dimana metode tersebut peserta didik lebih diarahkan untuk menggali kemampuannya sendiri sehingga literasi interaktif lebih dapat ditingkatkan menggunakan metode tersebut. Metode tersebut sudah disesuaikan dengan muatan-muatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP. Salah satunya yang terdapat pelajaran bahasa Indonesia dimana peningkatan literasi interaktif itu sendiri tidak jauh dari empat aspek kemampuan berbahasa Indonesia yaitu di antaranya adalah kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Selain itu model lain yang digunakan adalah model *blended learning* dimana model tersebut untuk mendukung kemampuan literasi interaktif yang memuat empat aspek kemampuan berbahasa yang memadukan antara pembelajaran *online* dan *offline*. Ketika pembelajaran *online* diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan teman melalui *video call* dan ketika pembelajaran *offline* siswa dapat langsung menerapkan kemampuannya secara langsung seperti materi pembelajaran wawancara<sup>48</sup>.”

Semua media pembelajaran dapat dipakai untuk mendukung kemampuan literasi interaktif, namun yang sering dipakai di MIN 1 Sidoarjo untuk mendukung kemampuan literasi interaktif adalah media audiovisual. Audiovisual dapat digunakan saat pembelajaran online sebagai contoh guru dapat menampilkan video yang nantinya peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan atau komentar terkait isi atau materi yang terdapat di

---

<sup>48</sup> Khusniyah, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 18 Mei 2022)



dalam video yang ditampilkan. Sumber belajar peserta didik juga tidak terbatas baik dari buku paket, lks, majalah, internet, maupun pengalaman orang lain. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Khusniyah terkait media pembelajaran dan sumber belajar yang dipakai dalam perencanaan *blended learning* untuk mendukung literasi interaktif yaitu:

“Untuk media pembelajaran sebenarnya semua media pembelajaran jika kita dapat menggunakannya dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka hal itu dapat mendukung kemampuan literasi interaktif. Akan tetapi jika memang ini disesuaikan dengan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka media yang akan digunakan yaitu adalah media visual yaitu gambar yang ada di dalam buku dan juga media audio visual. Di mana hal itu untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara *online* jadi guru membuat video penjelasan mengenai materi materi pembelajaran. Untuk perencanaan sumber belajar biasanya menggunakan buku paket siswa dan juga untuk mendukung materi pembelajaran dapat menggunakan sumber-sumber yang berasal dari internet dan juga untuk materi wawancara sumber belajar berasal dari narasumber<sup>49</sup>.”

Salah satu bentuk implementasi *blended learning* untuk mendukung literasi interaktif yaitu melalui kegiatan wawancara. Dalam evaluasi hasil wawancara, peserta didik dapat mempresentasikan hasil wawancaranya baik secara *online* maupun *offline*. Selanjutnya guru dapat melakukan penilaian secara deskriptif terkait kemampuan peserta didik dalam menyampaiakan hasil wawancara. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Khusniyah terkait perencanaan evaluasi pembelajaran yang mendukung literasi interaktif, yaitu:

“Untuk perencanaan evaluasi laporan wawancara yaitu disesuaikan dengan format yang sudah ada di buku siswa kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya baik secara langsung maupun melalui Zoom meeting. Dalam membacakan hasil laporan wawancara guru dapat melakukan penilaian secara deskriptif kepada masing-masing siswa untuk

---

<sup>49</sup> Khusniyah, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 18 Mei 2022)

melihat apakah memang ada peningkatan literasi interaktif. Sedangkan untuk muatan pembelajaran yang lain dapat menggunakan rubrik penilaian yang sudah tersedia di buku guru baik itu rubrik bermain peran, pengamatan gambar, pembuatan kesimpulan, dan membuat peta pikiran secara mandiri. Jadi semua penilaian dapat dilakukan secara deskriptif atau nanti juga dapat disimpulkan dalam beberapa aspek kategori diantaranya baik sekali baik cukup dan juga perlu bimbingan<sup>50</sup>.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan *blended learning* sudah tersistematis sesuai dengan karakter peserta didik kelas 4 MIN 1 Sidoarjo. Perencanaan pembelajaran dimuat dalam RPP yang telah dibuat oleh wali kelas yang di dalamnya terdapat langkah-langkah, metode, model, media, sumber belajar serta evaluasi pembelajaran bagi peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Interaktif di MIN 1 Sidoarjo**

Literasi interaktif merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang terdapat di MIN 1 Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebagai proses pembiasaan, proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan berliterasi peserta didik. Kegiatan literasi interaktif ini ada di setiap jenjang kelas akan tetapi di kelas 4 kegiatan ini menekankan pada empat aspek kemampuan berbahasa di antaranya adalah kemampuan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama koordinator bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo yaitu:

“Kegiatan literasi interaktif wajib bagi semua jenjang di MIN 1 Sidoarjo, akan tetapi target pencapaian kemampuan berbeda-beda di setiap

---

<sup>50</sup> Khusniyah, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 18 Mei 2022)

jenjangnya. Di kelas 4 kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan 3 aspek dasar kemampuan berbahasa di antaranya adalah kemampuan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Di masa pendidikan era *society* 5.0 di mana teknologi sudah berperan besar dalam berbagai kegiatan di dunia pendidikan, sehingga pembelajaran ini difokuskan pada interaksi peserta didik saat penerapan *blended learning*. Pada proses pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk terus aktif secara mandiri pada setiap proses pembelajaran.”

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa literasi interaktif ini wajib untuk peserta didik kelas 4. Literasi interaktif dapat dilaksanakan dalam segala kondisi baik pembelajaran secara tatap muka maupun online. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan literasi interaktif adalah peserta didik dapat menguasai empat aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara baik secara online maupun offline. Selain itu untuk meningkatkan empat aspek dasar kemampuan berbahasa, kegiatan literasi interaktif juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik ke arah berbahasa yang lebih kompleks dan abstrak. Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas 4 bahwa latar belakang adanya kegiatan literasi interaktif adalah dikarenakan rendahnya minat baca peserta didik di kelas 4 sehingga hal tersebut juga memengaruhi rendahnya kemampuan berbicara secara ilmiah bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan literasi interaktif ini diharapkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa lebih meningkat terutama dalam empat aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Hal ini didukung oleh wawancara bersama koordinator bidang

kurikulum MIN 1 Sidoarjo, yaitu:

“Kegiatan literasi interaktif merupakan kegiatan pembelajaran berbahasa yang prosesnya dikemas semenyenangkan mungkin untuk siswa kelas 4 MIN 1 Sidoarjo. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan empat aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak. Kegiatan yang ada di dalamnya adalah pembiasaan membaca, mengapresiasi karya teman, wawancara, dan mendengarkan cerita yang telah dibaca oleh teman. Siswa terkadang juga diminta memberikan penilaian kepada teman lainnya dengan memberikan komentar yang membangun<sup>51</sup>.”

Dalam proses pelaksanaannya kegiatan literasi interaktif ini adalah bentuk inovasi pembelajaran era *society* yang sebelumnya sudah dijalankan selama masa pandemi. Pada pembelajaran *online*, kegiatan dilaksanakan melalui zoom meeting, sedangkan pelaksanaan pembelajaran offline dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti di lab bahasa dan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Khusniyah sebagai wali kelas 4 dalam proses wawancara mengenai langkah-langkah, metode, model, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran, yaitu:

“Berbicara masalah kegiatan pelaksanaan pastinya harus disesuaikan juga dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya berarti termasuk langkah-langkah metode model media maupun evaluasi juga harus disesuaikan dengan RPP. Jadi ini akan dijawab secara menyeluruh karena semuanya bersangkutan dan karena yang sudah dirancang dalam RPP mendukung kemampuan literasi interaktif dengan menggunakan *blended learning* maka dalam pelaksanaannya pun tentunya akan mendukung kemampuan literasi interaktif. Selain itu RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran andaikata pada waktu pembelajaran guru kelas tidak bisa hadir maka guru yang akan menggantikan tidak akan keluar dari jalur pembelajaran. Mengapa? karena sudah ada langkah-langkah pembelajaran dan sebagainya termasuk juga model, metode, yang sudah terdapat dalam RPP yang nantinya guru yang menggantikan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dan juga tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai, jadi semuanya disesuaikan. Tapi bukan berarti sesuai itu sama persis dengan RPP yang sudah dibuat. Nah, di sini guru juga bisa melakukan improvisasi pembelajaran asalkan improvisasi yang dilakukan oleh guru mendukung tujuan pembelajaran. Yang termasuk

---

<sup>51</sup> Gupron, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 19 Mei 2022)

improvisasi dalam pembelajaran itu apa saja? salah satunya adalah dengan memberikan *ice breaking* saat di siswa dirasa sudah tidak konsentrasi atau dengan memberikan variasi-variasi lain dalam pembelajaran<sup>52</sup>.”

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif tersusun secara sistematis di mana sebenarnya baik proses secara *online* maupun *offline* itu sama. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang dibuat oleh wali kelas dikarenakan RPP merupakan ujung tombak seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelasnya. Begitupun dengan model, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi juga disesuaikan dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Akan tetapi pada proses pelaksanaan tidak statis, sehingga guru tetap bisa mengembangkan pembelajaran di kelas dengan melakukan improvisasi seperti menambahkan *ice breaking* maupun variasi-variasi lain dalam proses pembelajaran dengan catatan bahwa improvisasi yang dilakukan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **3. Evaluasi *Blended Learning* terhadap Peningkatan Literasi Interaktif Siswa Kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo**

Dalam prosesnya tentunya implementasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif juga memiliki beberapa evaluasi yang mengikuti dan perlu ditindaklanjuti oleh pihak sekolah maupun wali murid agar pembelajaran dapat berkembang menjadi lebih baik. Pertama, dalam

---

<sup>52</sup> Khusniyah, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 19 Mei 2022)

penerapannya *blended learning* kendala utama yang muncul adalah tidak semua peserta didik memiliki perangkat pribadi yang menunjang pembelajaran online seperti handphone atau laptop. Ada peserta didik yang masih memakai handphone orang tua untuk kegiatan belajarnya, namun hal ini tidak menjadi kendala berat pembelajaran dikarenakan semua orang tua mendukung peserta didik untuk melakukan pembelajaran online. Orang tua juga sudah memiliki pemahaman bahwa belajar tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka sehingga kendala tidak semua peserta didik memiliki handphone dapat diatasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas 4 terkait solusi untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone, yaitu:

“Di kelas 4, dari total 30 siswa ada 13 yang belum memiliki handphone dan masih bergabung dengan orang tuanya. Akan tetapi kami sudah memberikan pengetahuan kepada orang tua terkait pembelajaran online sehingga orang tua pun mendukung, bahkan ketika zoom dilaksanakan biasanya orang tua juga ikut mendampingi anaknya. Awalnya hal tersebut menjadi kendala karena beberapa orang tua mengira bahwa setiap siswa wajib memiliki handphone. Akan tetapi madrasah memberikan kemudahan untuk siswa bahwa jika siswa belum memiliki handphone, siswa dapat bergabung dengan handphone yang dimiliki orang tua atau bahkan saudara. Bahkan ada juga yang satu anggota keluarga siswa bergabung di dalam grup kelas untuk memantau pembelajaran ananda. Hal inilah yang membuat pembelajaran online dapat terlaksana dengan baik<sup>53</sup>.”

Kedua yang menjadi kendala saat diimplementasikannya *blended learning* adalah jaringan internet yang tidak memadai atau kuota internet yang habis. Sehingga penyampaian materi melalui *zoom meeting* menjadi terputus-putus yang berakibat peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran online dengan nyaman. Untuk mengatasi hal tersebut, guru

---

<sup>53</sup> Khusniyah, wawancara, (Kabupaten Sidoarjo, 19 Mei 2022)

memberikan siasat untuk membuat materi-materi penting dalam bentuk video yang dikirim melalui *whatsapp group* yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas saat *zoom meeting*. Selain itu materi juga diberikan dalam bentuk powerpoint yang telah disampaikan sebelumnya di *zoom* melalui *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wali kelas 4 saat wawancara, yaitu:

“Kendala selanjutnya yang sering terjadi saat pembelajaran online adalah tidak semua siswa paket datanya memadai sehingga ketika dilakukan *zoom meeting* biasanya sinyal terputus. Hal itu tentunya mengganggu proses pembelajaran. Untuk meniyasati hal tersebut biasanya guru memberikan ringkasan pembelajaran, poin-poin yang disampaikan, dan juga terkadang memberikan video materi yang dikirimkan melalui *whatsapp group* sehingga siswa yang sinyalnya buruk tetap bisa mengakses materi sehingga tidak ada alasan untuk ketinggalan pelajaran. Sejauh ini siswa kelas 4 beserta orang tua wali sangat kooperatif dan semangat dalam proses pembelajaran<sup>54</sup>.”

Di era *society 5.0* ini memang sudah seharusnya peserta didik dikenalkan dengan teknologi. Selain itu guru juga harus menanamkan mindset kepada peserta didik bahwa sebenarnya belajar tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas dan di luar lingkungan sekolah seperti pembelajaran secara online yang dikemas dengan nama *blended learning*. Secara umum dampak *blended learning* di MIN 1 Sidoarjo adalah pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena dilakukan dengan dua metode yaitu daring dan luring. Peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa sesuai dengan indikator pembelajaran. Orang tua dapat menjadi guru yang mengawal peserta didik belajar di rumah sehingga pengetahuan orang tua bertambah dan dapat bekerjasama dengan wali kelas.

---

<sup>54</sup> Khusniyah, wawancara, (Kabupaten Sidoarjo, 19 Mei 2022)

Selain itu dengan adanya *blended learning*, merupakan salah satu sikap yang diambil sekolah dalam mencegah penyebaran virus covid dan mengikuti kebijakan kementrian agama pada proses pembelajaran di madrasah ibtiaiyyah. Hasil wawancara dengan koordintor bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo mengenai dampak *blended learning* bagi sekolah adalah:

Pada hakekatnya dampak *blended learning* pada sekolah adalah sebagai berikut<sup>55</sup>:

1. Dapat meningkatkan skill guru dalam membangun kreativitas.
2. Dapat meningkatkan skill guru, peserta didik, dan orang tua dalam penggunaan teknologi.
3. Dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua, peserta didik dan guru.
4. Proses pembelajaran lebih fleksibel.
5. Proses pembelajaran lebih berwarna dan menarik.
6. Menambah wawasan baru terhadap pembelajaran.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dampak *blended learning* untuk kelas 4 secara umum adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kreativitas guru baik dalam pembelajaran secara *online* maupun secara *offline* yang disesuaikan dengan kebijakan yang diberlakukan dari kementrian agama.
2. Dapat meningkatkan skill guru, peserta didik, dan orang tua dalam penggunaan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman era *society 5.0*. di mana pada era ini teknologi sudah hidup berdampingan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.
3. Dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua, peserta didik, dan guru dikarenakan saat pembelajaran *online* di rumah, bisa dipantau oleh orang tua serta dibutuhkananya peran aktif orang tua dalam mengawasi

---

<sup>55</sup> Gupron, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 19 Mei 2022)



perkembangan belajar peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dan orang tua senantiasa terjalin yang dapat menambah kedekatan antara guru dan orang tua.

4. Proses pembelajaran lebih fleksibel dikarenakan tidak terbatas oleh waktu. Di era *society 5.0* ini pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja karena tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu dengan bantuan teknologi.
5. Proses pembelajaran lebih berwarna dan menarik. Dapat dikatakan demikian karena di era *society 5.0* ini media pembelajaran yang digunakan tidak seperti pada pembelajaran klasik yang terbatas pada buku, dan gambar cetak. Media-media dan inovasi pembelajaran yang digunakan lebih berkembang dan bervariasi seperti penggunaan teknologi VR, video interaktif, bahkan lingkungan di rumah juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
6. Dapat menambah wawasan baru pembelajaran yang lebih luas dikarenakan sumber belajar bervariasi dan dapat diintegrasikan dengan apapun yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian interaksi pembelajaran lebih menarik dan membuat peserta didik antusias dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari wali kelas 4 mengenai dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif siswa Madrasah Ibtidaiyah bagi peserta didik yaitu<sup>56</sup>:

1. Dapat meningkatkan 4 aspek kemampuan berbahasa.
2. Kemampuan berbahasa indonesia semakin meningkat.
3. Kemampuan dalam penggunaan teknologi meningkat.

---

<sup>56</sup> Khusniyah, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 24 Mei 2022)

4. Pengalaman belajar bertambah.
5. Wawasan lebih luas.
6. Melatih kemandirian.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi siswa adalah:

1. Dapat meningkatkan 4 aspek kemampuan berbahasa, di antaranya adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara pada tingkat kelas 4 sekolah dasar.
2. Kemampuan berbahasa indonesia semakin meningkat sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).
3. Kemampuan dalam penggunaan teknologi meningkat. Yaitu penggunaan *e-learning* secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.
4. Pengalaman belajar bertambah. Peserta didik mendapat pengetahuan baru dari diintegrasikannya pembelajaran *online* dan *offline* yang dikemas dengan sebutan *blended learning*.
5. Wawasan lebih luas. Peserta didik mendapatkan pengetahuan berbagai macam variasi media pembelajaran yang difasilitasi oleh guru.
6. Dapat melatih kemandirian peserta didik dalam mengurus proses pembelajarannya sendiri secara daring.

Selanjutnya dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi guru sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah adalah sebagai berikut<sup>57</sup>:

1. Kemampuan penggunaan teknologi dan internet meningkat.

---

<sup>57</sup> Mustain, *wawancara*, (Kabupaten Sidoarjo, 25 Mei 2022)

2. Kreativitas guru meningkat.
3. Proses pembelajaran lebih fleksibel.
4. Pengalaman belajar bertambah dan lebih menarik.
5. Wawasan dan pengalaman lebih luas terhadap proses pembelajaran.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan penggunaan teknologi dan internet meningkat. khususnya pada pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik kelas 4.
2. Kreativitas guru meningkat baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan model, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan juga situasi pendidikan saat ini.
3. Proses pembelajaran lebih fleksibel yaitu dengan mengikuti aturan pembelajaran era *society 5.0* di mana teknologi sudah hidup berdampingan dengan manusia khususnya dalam bidang pendidikan dengan menerapkan *blended learning*.
4. Pengalaman belajar bertambah dan lebih menarik dengan perpaduan antara media yang digunakan saat pembelajaran *online* dan *offline*.
5. Wawasan dan pengalaman lebih luas terhadap proses pembelajaran yang disesuaikan dengan pendidikan era *society 5.0*.

Hal ini juga diungkapkan oleh wali murid kelas 4 berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi orang tua adalah sebagai berikut<sup>58</sup>:

1. Ikut berperan aktif pada proses pembelajaran anak.
2. Menambah wawasan proses belajar anak.

---

<sup>58</sup> Siti Fatimah, wawancara, (Kabupaten Sidoarjo, 25 Mei 2022)

3. Mampu menggunakan teknologi.
4. Ikut serta dalam proses belajar berbahasa anak.

Dari hasil wawancara bersama dengan wali murid tersebut, dampak dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi orang tua adalah sebagai berikut:

1. Ikut berperan aktif pada proses pembelajaran anak terutama pada pembelajaran berbahasa yang di dalamnya memuat beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
2. Menambah wawasan proses belajar anak yang dilakukan secara online. Orang tua dapat mengontrol kegiatan anak belajar di rumah serta dapat ikut belajar untuk membantu guru memberikan pemahaman pada anak saat di rumah.
3. Mampu menggunakan teknologi untuk kepentingan pendidikan di antaranya *e-learning*, *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, *edmodo* dan aplikasi-aplikasi lainnya yang digunakan untuk menunjang pendidikan.
4. Ikut serta dalam proses belajar berbahasa anak terutama pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI (pedoman umum ejaan bahasa Indonesia).

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan *Blended Learning* di MIN 1 Sidoarjo**

Hasil penelitian terhadap perencanaan *Blended Learning* di MIN 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- b. Perencanaan *blended learning* merupakan salah satu hasil solusi yang diputuskan oleh Kementerian Agama untuk mendukung pembelajaran agar tetap berlangsung di era pandemi. *Blended learning* memadukan antara pembelajaran secara daring dan luring untuk agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun dibatasi oleh ruang dalam berinteraksi. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan dari pihak Madrasah.
- c. Perencanaan *blended learning* disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah dengan melihat kondisi sekolah serta kondisi siswa dikarenakan tidak semua siswa mempunyai handphone untuk menunjang pembelajaran online. Kemudian, untuk mendukung kemampuan literasi interaktif harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang perencanaannya disusun di dalam RPP. Dalam pembelajaran tatap muka interaksi dapat dilakukan secara langsung, dalam pembelajaran online interaksi dilakukan secara virtual.
- d. Perencanaan model dan metode pembelajaran juga diintegrasikan dengan kemampuan literasi interaktif. Metode yang dapat mendukung kemampuan literasi interaktif yaitu tanya jawab dan diskusi dikarenakan literasi interaktif berkaitan erat dengan kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya pembelajaran juga menggunakan model *discovery learning* dengan harapan peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri. Selain itu juga memadukan *blended learning* untuk mendukung kemampuan literasi interaktif peserta didik yang di dalamnya terdapat kegiatan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

- e. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dipilih. Semua hal yang ada dapat menjadi media pembelajaran jika sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang sering dipakai di MIN 1 Sidoarjo untuk mendukung kemampuan literasi interaktif dalam media audiovisual. Audiovisual dapat digunakan saat pembelajaran online sebagai contoh guru dapat menampilkan video yang nantinya peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan atau komentar terkait isi atau materi yang terdapat di dalam video yang ditampilkan.
- f. Sumber belajar peserta didik juga tidak terbatas baik dari buku paket, lks, majalah, internet, maupun pengalaman orang lain.
- g. Salah satu bentuk implementasi *blended learning* untuk mendukung literasi interaktif yaitu melalui kegiatan wawancara. Dalam evaluasi hasil wawancara, peserta didik dapat mempresentasikan hasil wawancaranya baik secara online maupun offline.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Interaktif di MIN 1 Sidoarjo**

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif di MIN 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Literasi interaktif merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang terdapat di MIN 1 Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebagai proses pembiasaan, proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan berliterasi peserta didik. Kegiatan literasi interaktif ini ada di setiap jenjang kelas akan tetapi di kelas 4 kegiatan ini menekankan

pada empat aspek kemampuan berbahasa di antaranya adalah kemampuan membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

- b. Literasi interaktif dapat dilaksanakan dalam segala kondisi baik pembelajaran secara tatap muka maupun *online*. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan literasi interaktif adalah peserta didik dapat menguasai empat aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara baik secara *online* maupun *offline*. Selain untuk meningkatkan empat aspek dasar kemampuan berbahasa, kegiatan literasi interaktif juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik ke arah berbahasa yang lebih kompleks dan abstrak.
- c. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan literasi interaktif ini adalah bentuk inovasi pembelajaran era *society* yang sebelumnya sudah dijalankan selama masa pandemi. Pada pembelajaran online, kegiatan dilaksanakan melalui *zoom meeting*, sedangkan pelaksanaan pembelajaran *offline* dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti di lab bahasa dan perpustakaan.
- d. Pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif tersusun secara sistematis di mana sebenarnya baik proses secara *online* maupun *offline* itu sama. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang dibuat oleh wali kelas dikarenakan RPP merupakan ujung tombak seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelasnya. Begitupun dengan model, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi juga disesuaikan dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Akan tetapi pada proses pelaksanaan tidak statis,

sehingga guru tetap bisa mengembangkan pembelajaran di kelas dengan melakukan improvisasi seperti menambahkan *ice breaking* maupun variasi-variasi lain dalam proses pembelajaran dengan catatan bahwa improvisasi yang dilakukan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **3. Evaluasi *Blended Learning* terhadap Peningkatan Literasi Interaktif Siswa Kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo**

Hasil penelitian terhadap evaluasi dan dampak *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif oada siswa kelas 4 MIN 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penerapannya *blended learning* kendala utama yang muncul adalah tidak semua peserta didik memiliki perangkat pribadi yang menunjang pembelajaran online seperti handphone atau laptop. Ada peserta didik yang masih memakai handphone orang tua untuk kegiatan belajarnya, namun hal ini tidak menjadi kendala berat pembelajaran dikarenakan semua orang tua mendukung peserta didik untuk melakukan pembelajaran online. Orang tua juga sudah memiliki pemahaman bahwa belajar tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka sehingga kendala tidak semua peserta didik memiliki handphone dapat diatasi dengan baik.
- b. Yang menjadi kendala saat diimplementasikannya *blended learning* adalah jaringan internet yang tidak memadai atau kuota internet yang habis. Sehingga penyampaian materi melalui zoom meeting menjadi terputus-putus yang berakibat peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran online



dengan nyaman. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan siasat untuk membuat materi-materi penting dalam bentuk video yang dikirim melalui *whatsapp group* yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas saat *zoom meeting*. Selain itu materi juga diberikan dalam bentuk powerpoint yang telah disampaikan sebelumnya di *zoom* melalui *whatsapp group*.

- c. Di era *society 5.0* peserta didik sudah dikenalkan dengan teknologi. Selain itu guru juga harus menanamkan mindset kepada peserta didik bahwa sebenarnya belajar tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas dan di luar lingkungan sekolah seperti pembelajaran secara online yang dikemas dengan nama *blended learning*. Secara umum dampak *blended learning* di MIN 1 Sidoarjo adalah pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena dilakukan dengan dua metode yaitu daring dan luring. Peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa sesuai dengan indikator pembelajaran. Orang tua dapat menjadi guru yang mengawal peserta didik belajar di rumah sehingga pengetahuan orang tua bertambah dan dapat bekerjasama dengan wali kelas.
- d. Dampak *blended learning* untuk kelas 4 baik guru dan siswa secara umum adalah sebagai berikut:
  - a. Dapat meningkatkan kreativitas guru baik dalam pembelajaran secara online maupun secara offline yang disesuaikan dengan kebijakan yang diberlakukan dari kementerian agama.
  - b. Dapat meningkatkan skill guru, peserta didik, dan orang tua dalam penggunaan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman era *society 5.0*.

di mana pada era ini teknologi sudah hidup berdampingan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

- c. Dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua, peserta didik, dan guru dikarenakan saat pembelajaran online di rumah, bisa dipantau oleh orang tua serta dibutuhkan peran aktif orang tua dalam mengawasi perkembangan belajar peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dan orang tua senantiasa terjalin yang dapat menambah kedekatan antara guru dan orang tua.
- d. Proses pembelajaran lebih fleksibel dikarenakan tidak terbatas oleh waktu. Di era *society 5.0* ini pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja karena tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu dengan bantuan teknologi.
- e. Proses pembelajaran lebih berwarna dan menarik. Dapat dikatakan demikian karena di era *society 5.0* ini media pembelajaran yang digunakan tidak seperti pada pembelajaran klasik yang terbatas pada buku, dan gambar cetak. Media-media dan inovasi pembelajaran yang digunakan lebih berkembang dan bervariasi seperti penggunaan teknologi VR, video interaktif, bahkan lingkungan di rumah juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- f. Dapat menambah wawasan baru pembelajaran yang lebih luas dikarenakan sumber belajar bervariasi dan dapat diintegrasikan dengan apapun yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian interaksi pembelajaran lebih menarik dan membuat peserta didik antusias

dalam proses pembelajaran.

2. Dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi siswa kelas 4 adalah sebagai berikut:
  - a. Dapat meningkatkan 4 aspek kemampuan berbahasa, di antaranya adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara pada tingkat kelas 4 sekolah dasar.
  - b. Kemampuan berbahasa Indonesia semakin meningkat sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).
  - c. Kemampuan dalam penggunaan teknologi meningkat. Yaitu penggunaan e-learning secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.
  - d. Pengalaman belajar bertambah. Peserta didik mendapat pengetahuan baru dari diintegrasikannya pembelajaran online dan offline yang dikemas dengan sebutan *blended learning*.
  - e. Wawasan lebih luas. Peserta didik mendapatkan pengetahuan berbagai macam variasi media pembelajaran yang difasilitasi oleh guru.
  - f. Dapat melatih kemandirian peserta didik dalam mengurus proses pembelajarannya sendiri secara daring.
3. Dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi guru adalah sebagai berikut:
  - a. Kemampuan penggunaan teknologi dan internet meningkat. Khususnya pada pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik kelas 4.

- b. Kreativitas guru meningkat baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan model, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan juga situasi pendidikan saat ini.
  - c. Proses pembelajaran lebih fleksibel yaitu dengan mengikuti aturan pembelajaran era *society* 5.0 di mana teknologi sudah hidup berdampingan dengan manusia khususnya dalam bidang pendidikan dengan menerapkan *blended learning*.
  - d. Pengalaman belajar bertambah dan lebih menarik dengan perpaduan antara media yang digunakan saat pembelajaran *online* dan *offline*.
  - e. Wawasan dan pengalaman lebih luas terhadap proses pembelajaran yang disesuaikan dengan pendidikan era *society* 5.0.
4. Dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi orang tua adalah sebagai berikut:
- a. Ikut berperan aktif pada proses pembelajaran anak terutama pada pembelajaran berbahasa yang di dalamnya memuat beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
  - b. Menambah wawasan proses belajar anak yang dilakukan secara online. Orang tua dapat mengontrol kegiatan anak belajar di rumah serta dapat ikut belajar untuk membantu guru memberikan pemahaman pada anak saat di rumah.
  - c. Mampu menggunakan teknologi untuk kepentingan pendidikan di antaranya *e-learning*, *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, *edmodo*

dan aplikasi-aplikasi lainnya yang digunakan untuk menunjang pendidikan.

- d. Ikut serta dalam proses belajar berbahasa anak terutama pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI (pedoman umum ejaan bahasa Indonesia).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil temuan tentang implementasi *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif pada peserta didik kelas 4 MIN 1 Sidoarjo. Pokok pembahasan dalam bab ini yaitu terkait perencanaan *blended learning* di MIN 1 Sidoarjo, pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif di MIN 1 Sidoarjo, dan Evaluasi dan dampak *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif siswa kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo.

#### **A. Perencanaan *Blended Learning* di MIN 1 Sidoarjo**

*Blended learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline*. Seperti yang dijelaskan oleh Elena Mosa bahwa *blended learning* akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena dapat menampilkan banyak sumber pembelajaran<sup>59</sup>. Perencanaan *blended learning* merupakan salah satu hasil solusi yang diputuskan oleh Kementerian Agama untuk mendukung pembelajaran agar tetap berlangsung di era pandemi. *Blended learning* memadukan antara pembelajaran secara daring dan luring untuk agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun dibatasi oleh ruang dalam berinteraksi. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan dari pihak Madrasah. Perencanaan *blended learning* disusun dengan jadwal secara sistematis yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah dengan melihat kondisi sekolah serta

---

<sup>59</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 107

kondisi siswa dikarenakan tidak semua siswa mempunyai handphone untuk menunjang pembelajaran online. Kemudian, untuk mendukung kemampuan literasi interaktif harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang perencanaannya disusun di dalam RPP. Dalam pembelajaran tatap muka interaksi dapat dilakukan secara langsung, dalam pembelajaran online interaksi dilakukan secara virtual.

Perencanaan model dan metode pembelajaran juga diintegrsikan dengan kemampuan literasi interaktif. Metode yang dapat mendukung kemampuan literasi interaktif yaitu tanya jawab dan diskusi dikarenakan literasi interaktif berkaitan erat dengan kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya pembelajaran juga menggunakan model *discovery learning* dengan harapan peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri. Selain itu juga memadukan *blended learning* untuk mendukung kemampuan literasi interaktif peserta didik yang di dalamnya terdapat kegiatan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Proses pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara mandiri bagi siswanya<sup>60</sup>.

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dipilih. Semua hal yang ada dapat menjadi media pembelajaran jika sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang sering dipakai di MIN 1 Sidoarjo untuk mendukung kemampuan literasi interaktif dalah media audiovisual. Audiovisual dapat digunakan saat pembelajaran online sebagai contoh guru dapat menampilkan video yang nantinya peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan atau komentar terkait isi atau materi yang terdapat di dalam video yang ditampilkan. Sumber belajar peserta didik juga tidak terbatas baik dari

---

<sup>60</sup> J. Bath, D. & Bourke, *Getting start with blended learning*, (Queensland: Griffith University, 2010), hlm. 9.

buku paket, lks, majalah, internet, maupun pengalaman orang lain. Salah satu bentuk implementasi *blended learning* untuk mendukung literasi interaktif yaitu melalui kegiatan wawancara. Dalam evaluasi hasil wawancara, peserta didik dapat mempresentasikan hasil wawancaranya baik secara online maupun offline. Hal ini sesuai dengan tujuan *blended learning* yaitu:

- a. Mampu mempermudah proses pembelajaran.
- b. Mampu memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal belajar.
- c. Tidak terikat ruang dan waktu, hanya perlu disamakan kesesuaian proses pembelajarannya<sup>61</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah pada surat an-Nahl ayat 78 mengenai komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran termasuk di antaranya dengan mengkombinasikan antara pembelajaran online dan offline yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur<sup>62</sup>.”

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori pembelajaran, yaitu pendengaran, penglihatan, dan dan kalbu. Di mana ketiganya merupakan alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar, dan

---

<sup>61</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 227.

<sup>62</sup> Al-Quran Qs An-Nahl/16:78



dapat dikembangkan dalam kegiatan pengajaran.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Interaktif di MIN 1 Sidoarjo**

Kemampuan literasi interaktif merupakan salah satu program wajib bagi seluruh peserta didik MIN 1 Sidoarjo khususnya di kelas 4. Program ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa peserta didik khususnya Bahasa Indonesia. Pada peserta didik kelas 4 kemampuan literasi interaktif digunakan untuk meningkatkan empat aspek dasar kemampuan berbahasa. Keempat aspek dasar berbahasa tersebut di antaranya adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu kemampuan literasi interaktif di kelas empat juga digunakan untuk menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik dalam berbahasa Indonesia yang lebih kompleks dan abstrak. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Qaf ayat 7-8 mengenai literasi interaktif di mana ayat tersebut merupakan sebuah pengingat sekaligus peringatan kepada manusia, agar selalu mensyukuri setiap nikmat yang telah di berikan-Nya bukan mengkufurinya, serta mengambil hikmah atau pelajaran di setiap perjalanan hidupnya. Maka dari itu, Nabi menganjurkan kepada semua umatnya untuk senantiasa membaca dan mempelajari isi kandungan dari Al-Qur'an yang berbunyi:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۚ تَبْصِرَةً

وَذِكْرًا لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

“Artinya: *Dan bumi yang kami hamparkan dan kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah (7), untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang Kembali (tunduk kepada Allah) (8).*”

Literasi interaktif merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang terdapat di MIN 1 Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebagai proses pembiasaan, proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan berliterasi peserta didik. Kegiatan literasi interaktif ini ada di setiap jenjang kelas akan tetapi di kelas 4 kegiatan ini yang merupakan dasar bagi peserta didik yang menekankan pada empat aspek kemampuan berbahasa di antaranya adalah kemampuan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Hal ini sesuai dengan teori Kern (2000) yang menjelaskan bahwa literasi interaktif merupakan dasar untuk kemampuan membaca dan menulis yang tidak bisa lepas dari unsur-unsur budaya dan lingkup sosial yang menjadi latar belakang<sup>63</sup>. Hal ini juga sesuai dengan surat Al-Alaq ayat 1-5 di mana pembelajaran literasi interaktif secara keseluruhan mengaitkan kemampuan peserta didik (menulis, membaca, memahami, mendengarkan) dalam berkomunikasi atau melakukan suatu proses diskusi dengan sopan santun dan etika yang baik. Yang berbunyi:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>64</sup>."

Perintah membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan qalam. Selanjutnya, dalam ayat keempat

<sup>63</sup> Harnita, "Masihkah Perlu Khalayak Belajar Literasi Media?"

<sup>64</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597.

Allah menjelaskan bagaimana cara-Nya mengajar, yakni dengan qalam. Bentuk pengajaran ini bersifat umum, artinya berlaku bagi manusia dan juga malaikat. Baru kemudian pada ayat selanjutnya diuraikan bentuk pengajaran secara khusus pada insan atau manusia, yaitu mengajarkan apa-apa yang tidak diketahui sebelumnya. Allah telah memberikan akal bagi manusia untuk berbicara hal-hal yang baik. Literasi interaktif dapat dilaksanakan dalam segala kondisi baik pembelajaran secara tatap muka maupun online. Hal ini disebabkan oleh kenyataan manusia hakekatnya tidak bisa hidup sendiri. Saling bergantung satu sama lain, dalam proses interaksi sosial inilah dibutuhkan interaksi yang sopan dalam berbicara<sup>65</sup>.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan literasi interaktif adalah peserta didik dapat menguasai empat aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara baik secara online maupun offline. Selain untuk meningkatkan empat aspek dasar kemampuan berbahasa, kegiatan literasi interaktif juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik ke arah berbahasa yang lebih kompleks dan abstrak. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan literasi interaktif ini adalah bentuk inovasi pembelajaran era society yang sebelumnya sudah dijalankan selama masa pandemi. Pada pembelajaran online, kegiatan dilaksanakan melalui zoom meeting, sedangkan pelaksanaan pembelajaran offline dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti di lab bahasa dan perpustakaan.

Pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif tersusun secara sistematis di mana sebenarnya baik proses secara *online* maupun

---

<sup>65</sup> Ibid.

*offline* itu sama. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang dibuat oleh wali kelas dikarenakan RPP merupakan ujung tombak seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelasnya. Begitupun dengan model, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi juga disesuaikan dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Akan tetapi pada proses pelaksanaan tidak statis, sehingga guru tetap bisa mengembangkan pembelajaran di kelas dengan melakukan improvisasi seperti menambahkan ice breaking maupun variasi-variasi lain dalam proses pembelajaran dengan catatan bahwa improvisasi yang dilakukan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah prosedural pelaksanaan literasi interaktif ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan tema dan topic.
2. Merumuskan maksud dan tujuan.
3. Menyusun kerangka.
4. Mengumpulkan data.
5. Menulis draf.
6. Menyunting draf.
7. Mentrasformasi karya.
8. Unjuk karya ataupun kunjung karya<sup>66</sup>.

---

<sup>66</sup> Priasti and Suyatno, "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar."

### C. Evaluasi *Blended Learning* terhadap Peningkatan Literasi Interaktif

#### Siswa Kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa evaluasi *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif siswa kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo yaitu Dalam penerapannya *blended learning* kendala utama yang muncul adalah tidak semua peserta didik memiliki perangkat pribadi yang menunjang pembelajaran online seperti handphone atau laptop. Ada peserta didik yang masih memakai handphone orang tua untuk kegiatan belajarnya, namun hal ini tidak menjadi kendala berat pembelajaran dikarenakan semua orang tua mendukung peserta didik untuk melakukan pembelajaran online. Orang tua juga sudah memiliki pemahaman bahwa belajar tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka sehingga kendala tidak semua peserta didik memiliki handphone dapat diatasi dengan baik.

Yang menjadi kendala saat diimplementasikannya *blended learning* adalah jaringan internet yang tidak memadai atau kuota internet yang habis. Sehingga penyampaian materi melalui zoom meeting menjadi terputus-putus yang berakibat peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran online dengan nyaman. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan siasat untuk membuat materi-materi penting dalam bentuk video yang dikirim melalui *whatsapp group* yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas saat *zoom meeting*. Selain itu materi juga diberikan dalam bentuk powerpoint yang telah disampaikan sebelumnya di zoom melalui *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan peserta didik bahwa anak usia 6-8 tahun Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan

yang ada di dalam dunianya salah satunya adalah peraturan yang dibuat oleh guru kelas untuk tetap bisa mengikuti materi pembelajaran walau[un tidak bisa bergabung pada teleconference online<sup>67</sup>.

Di era society 5.0 peserta didik sudah dikenalkan dengan teknologi. Selain itu guru juga harus menanamkan mindset kepada peserta didik bahwa sebenarnya belajar tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas dan di luar lingkungan sekolah seperti pembelajaran secara online yang dikemas dengan nama *blended learning*. Secara umum dampak *blended learning* di MIN 1 Sidoarjo adalah pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena dilakukan dengan dua metode yaitu daring dan luring. Peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa sesuai dengan indikator pembelajaran. Orang tua dapat menjadi guru yang mengawal peserta didik belajar di rumah sehingga pengetahuan orang tua bertambah dan dapat bekerjasama dengan wali kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar di mana anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin belajar sehingga *blended learning* cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar khususnya kelas 4<sup>68</sup>.

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa dampak *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif siswa kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo yaitu:

1. Dampak *blended learning* untuk kelas 4 baik guru dan siswa secara umum adalah sebagai berikut:
  - a. Dapat meningkatkan kreativitas guru baik dalam pembelajarans ecara

---

<sup>67</sup> Notoadmodjo, "Metodologi Penelitian Kesehatan" (n.d.).

<sup>68</sup> Ibid.

online maupun secara offline yang disesuaikan dengan kebijakan yang diberlakukan dari kementerian agama.

- b. Dapat meningkatkan skill guru, peserta didik, dan orang tua dalam penggunaan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman era society 5.0. di mana pada era ini teknologi sudah hidup berdampingan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.
- c. Dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua, peserta didik, dan guru dikarenakan saat pembelajaran online di rumah, siswa dipantau oleh orang tua serta dibutuhkan peran aktif orang tua dalam mengawasi perkembangan belajar peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dan orang tua senantiasa terjalin yang dapat menambah kedekatan antara guru dan orang tua.
- d. Proses pembelajaran lebih fleksibel dikarenakan tidak terbatas oleh waktu. Di era society 5.0 ini pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja karena tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu dengan bantuan teknologi.
- e. Proses pembelajaran lebih berwarna dan menarik. Dapat dikatakan demikian karena di era society 5.0 ini media pembelajaran yang digunakan tidak seperti pada pembelajaran klasik yang terbatas pada buku, dan gambar cetak. Media-media dan inovasi pembelajaran yang digunakan lebih berkembang dan bervariasi seperti penggunaan teknologi VR, video interaktif, bahkan lingkungan di rumah juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

- f. Dapat menambah wawasan baru pembelajaran yang lebih luas dikarenakan sumber belajar bervariasi dan dapat diintegrasikan dengan apapun yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian interaksi pembelajaran lebih menarik dan membuat peserta didik antusias dalam proses pembelajaran.
2. Dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi siswa kelas 4 adalah sebagai berikut:
    - a. Dapat meningkatkan 4 aspek kemampuan berbahasa, di antaranya adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara pada tingkat kelas 4 sekolah dasar.
    - b. Kemampuan berbahasa Indonesia semakin meningkat sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).
    - c. Kemampuan dalam penggunaan teknologi meningkat. Yaitu penggunaan e-learning secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.
    - d. Pengalaman belajar bertambah. Peserta didik mendapat pengetahuan baru dari diintegrasikannya pembelajaran online dan offline yang dikemas dengan sebutan *blended learning*.
    - e. Wawasan lebih luas. Peserta didik mendapatkan pengetahuan berbagai macam variasi media pembelajaran yang difasilitasi oleh guru.
    - f. Dapat melatih kemandirian peserta didik dalam mengurus proses pembelajarannya sendiri secara daring.
  3. Dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif



bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan penggunaan teknologi dan internet meningkat.khususnya pada pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik kelas 4.
  - b. Kreativitas guru meningkat baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan model, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan juga situasi pendidikan saat ini.
  - c. Proses pembelajaran lebih fleksibel yaitu dengan mengikuti aturan pembelajaran era society 5.0 di mana teknologi sudah hidup berdampingan dengan manusia khususnya dalam bidang pendidikan dengan menerapkan *blended learning*.
  - d. Pengalaman belajar bertambah dan lebih menarik dengan perpaduan antara media yang digunakan saat pembelajaran *online* dan *offline*.
  - e. Wawasan dan pengalaman lebih luas terhadap proses pembelajaran yang disesuaikan dengan pendidikan era society 5.0.
4. Dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi orang tua adalah sebagai berikut:
- a. Ikut berperan aktif pada proses pembelajaran anak terutama pada pembelajaran berbahasa yang di dalamnya memuat beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
  - b. Menambah wawasan proses belajar anak yang dilakukan secara online. Orang tua dapat mengontrol kegiatan anak belajar di rumah serta dapat

ikut belajar untuk membantu guru memberikan pemahaman pada anak saat di rumah.

- c. Mampu menggunakan teknologi untuk kepentingan pendidikan di antaranya *e-learning*, *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, *edmodo* dan aplikasi-aplikasi lainnya yang digunakan untuk menunjang pendidikan.
- d. Ikut serta dalam proses belajar berbahasa anak terutama pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI (pedoman umum ejaan bahasa Indonesia).

Dengan adanya implementasi *blended learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan literasi interaktif peserta didik. Peningkatan-peningkatan tersebut di antaranya adalah meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi sesuai dengan era *society 5.0*, lebih melek teknologi dan internet pada era globalisasi, lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, meskipun terbatas jarak ruang dan waktu, proses pembelajaran lebih menarik dengan adanya inovasi proses pembelajaran yang digunakan, menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran yang lebih luas dan dapat mengintegrasikan berbagai sumber bahan pembelajaran sehingga interaksi yang terlaksana lebih menantang dan memotivasi siswa untuk mencoba, memberikan contoh pada sekolah lain tentang proses pembelajaran di masa pandemi, dan meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi khususnya dalam pembelajaran *blended learning* sesuai karakteristik siswa kelas 4 dengan tema kemampuan literasi interaktif.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait dengan implementasi *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif pada siswa kelas 4 MIN 1 Sidoarjo didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif dibuat secara sistematis disesuaikan dengan peraturan kementerian agama dan kondisi sekolah. Kemudian guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikemas dengan langkah, model, metode, media secara *blended learning*. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran di era society pasca pandemi covid 19 di mana teknologi sudah hidup berdampingan dengan kegiatan manusia khususnya pada bidang pendidikan.
2. Pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif merupakan program wajib di MIN 1 Sidoarjo khususnya di kelas 4 meningkatkan empat aspek dasar kemampuan berbahasa di antaranya adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu kemampuan literasi interaktif di kelas empat juga digunakan untuk menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik dalam berbahasa Indonesia yang lebih kompleks dan abstrak. Pelaksanaan disesuaikan dengan perencanaan atau RPP yang telah dibuat guru kelas sebagai pedoman. Proses pelaksanaannya kegiatan literasi interaktif ini

adalah bentuk inovasi pembelajaran era society yang sebelumnya sudah dijalankan selama masa pandemi. Pada pembelajaran online, kegiatan dilaksanakan *melalui zoom meeting*, sedangkan pelaksanaan pembelajaran *offline* dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti di lab bahasa dan perpustakaan.

3. Evaluasi *blended learning* terhadap peningkatan kemampuan literasi interaktif siswa kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo adalah dengan mengajak orang tua peserta didik untuk turut serta dalam proses pembelajaran guna memantau perkembangan peserta didik di rumah. Guru dan orang tua berkolaborasi dalam mengontrol pembelajaran peserta didik. Dampak *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif siswa kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo bagi guru dan siswa secara umum adalah:
  - a. Dapat meningkatkan kreativitas guru
  - b. Dapat meningkatkan skill guru, peserta didik, dan orang tua dalam penggunaan teknologi
  - c. Dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua, peserta didik, dan guru
  - d. Proses pembelajaran lebih fleksibel
  - e. Proses pembelajaran lebih berwarna dan menarik
  - f. Dapat menambah wawasan

Dampak *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif bagi siswa kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo secara umum adalah

- a. Dapat meningkatkan 4 aspek kemampuan berbahasa
- b. Kemampuan berbahasa indonesia meningkat

- c. Kemampuan penggunaan teknologi meningkat
- d. Pengalaman belajar bertambah
- e. Wawasan lebih luas
- f. Melatih kemandirian peserta didik

Dampak *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif bagi guru kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo secara umum adalah:

- a. Kemampuan penggunaan teknologi dan internet meningkat
- b. Kreativitas guru meningkat
- c. Proses pembelajaran lebih fleksibel
- d. Pengalaman belajar bertambah dan lebih menarik
- e. Wawasan dan pengalaman lebih luas

Dampak *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif bagi orang tua kelas 4 di MIN 1 Sidoarjo secara umum adalah:

- a. Ikut berperan aktif pada proses pembelajaran anak
- b. Menambah wawasan proses belajar anak
- c. Mampu menggunakan teknologi untuk kepentingan pendidikan
- d. Ikut serta dalam proses belajar berbahasa anak

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

### 1. Pihak Sekolah

Setelah melakukan penelitian selama beberapa minggu di MIN 1 Sidoarjo mengenai implementasi *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif

bagi siswa kelas 4 diharapkan guru dan orangtua tetap saling bersinergi dalam membantu proses belajar anak. Serta wali kelas tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus melakukan pembiasaan berliterasi.

## 2. Peneliti Berikutnya

Penelitian di atas masih terbatas mengenai implementasi *blended learning* terhadap peningkatan literasi interaktif bagi siswa kelas 4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini di jenjang pendidikan yang lain dan melihat materi yang lain serta mencari cara bagaimana inovasi-inovasi terbaru terkait *Blended Learning* dan juga kemampuan literasi interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agostiono. 2022. "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn". <http://kertyawitaradya.wordpress>. diakses 17 Februari 2022.
- Auliaty, Yetty, Rosinar Siregar, and Novi Alawiyah. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Alat Indra Pendengaran Berbasis Literasi Sains Pada Muatan Ipa Untuk Kelas Iv Sekolah Dasar." *EJT (Educational Technology Journal)* / 1 (2021): 31–42. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>.
- Cakranegara, Kelas S D N, Hudian Yusfil Hazmi, Muhammad Tahir, and Muhammad Turmuzi. "Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4 . 0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Implementation of Blended Learning in Learning Process 4 . 0 in Improving Digital Literation of Class 5 Students of Sdn 5." *Renjana Pendidikan Dasar 1*, no. 2 (2021): 109–115.
- Dwiputro, Retna Maskur, Hasbi Indra, and A Rahmat Rosyadi. "Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 247–263. <https://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/451>.
- Faizah, Dewi Utama, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, Waluyo, Sofie Dewayani, Wien Muldian, and Dwi Renya Roosaria. *Panduan Kemampuan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2016.
- Harahap, Lia Amalia. "Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil." *Ekonomi & Bisnis* 3, no. 3 (2019): 940–944.
- Harnita, Pratiwi Cristin. "Masihkah Perlu Khalayak Belajar Literasi Media?" *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 6, no. 1 (2017): 117–136. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/1291>.
- Husamah. "Pembelajaran Bauran (Blended Learning)". Jakarta: Prestasi Pustaka. (2014).
- J. Bath, D. & Bourk. "Getting start with blended learning". Queensland: Griffith University. (2010).
- Kern, Richard. "Literacy and Language Teaching". Oxford: University Press. (2003).
- Luis, Francisco, and Gil Moncayo. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title" (n.d.).

- Masitoh, Siti. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045." *Proceedings of The ICECRS 1*, no. 3 (2018): 13–34.
- Mosa, Elena. "A Blended E-Learning Model". Italia : Italian Journal of. Educational Technology. (2006).
- Mulyasa, E. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara. (2013).
- Nurahman, Mohamad. "Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang". Tesis UIN Malang (2021).
- Notoadmodjo. "Metodologi Penelitian Kesehatan". (n.d.).
- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran 7*, no. 2 (2021): 395.
- Pribadi, Beny A. "Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses". Jakarta: Dian Rakyat. (2011).
- Rahman, Zeinor, Tri Rijanto, Ismet Basuki, and Meini Sondang Sumbawati. "The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement." *International Journal for Educational and Vocational Studies 2*, no. 9 (2020): 767–775.
- Riyanto, Yatim. "Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas". Cetakan ketiga. Jakarta: Prenada Media Group. (2013).
- Suhartono. "Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kreatif* (2017): 177–188.
- Susilawati, Samsul, Ahmad Fatah Yasin, and Moh. Hambali. "Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan 4*, no. 1 (2020): 329–341.
- Theresia, Clara, Indah Nur Fitriana, Khusnul Khotimah, Sitti Habibah, Yohana Fransiska, and Pintaka Kusumaningtyas. "Blended Learning : Inovasi Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid 19 Blended Learning : Its Innovation and Implementation in Chemistry Learning during the Covid 19 Pandemic Karakteristik Pembelajaran Berbasis Blended" 4 (2021).



Usman, Nurdin. "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum". Grasindo: Jakarta. (2002).

“, Shoffan Shoffa” 5, no. 1 (2019): 88–99.

Winkel, W.S. “Psikologi Pengajaran”. Yogyakarta: Sketsa. (2014).

## LAMPIRAN

### Lampiran I Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Tahap	Indikator	Nomor Butir
1.	Perencanaan	7. Langkah-langkah pembelajaran	1a
		8. Metode pembelajaran	1b
		9. Model pembelajaran	1c
		10. Media pembelajaran	1d
		11. Sumber belajar	1e
		12. Evaluasi pembelajaran	1f
2.	Pelaksanaan	7. Langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan	2a
		8. Metode pembelajaran sesuai perencanaan	2b
		9. Model pembelajaran sesuai perencanaan	2c
		10. Media pembelajaran sesuai perencanaan	2d
		11. Sumber belajar sesuai perencanaan	2e
		12. Evaluasi pembelajaran sesuai perencanaan	2f
3.	Evaluasi	7. Kegiatan menyimak	3a
		8. Kegiatan membaca	3b
		9. Kegiatan berbicara	3c
		10. Kegiatan menulis	3d
		11. Keaktifan siswa	3e, 3f
		12. Siswa berani berpendapat	3g, 3h

## Lampiran II Lembar Pedoman Instrumen Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Perencanaan		
	a. Guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	b. Guru menyiapkan metode pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	c. Guru menyiapkan model pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	d. Guru menyiapkan media pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	e. Guru menyiapkan sumber belajar yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	f. Guru menyiapkan evaluasi pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
2.	Kegiatan Pelaksanaan		
	a. Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	b. Guru menerapkan penerapan metode pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	c. Guru menerapkan penerapan model pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	d. Guru menerapkan penerapan media pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	e. Guru menerapkan sumber belajar sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
	f. Guru menerapkan evaluasi pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif		
3.	Kegiatan Evaluasi		
	a. Siswa dapat melaksanakan kegiatan menyimak dengan baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline		

	b. Siswa dapat melaksanakan kegiatan membaca dengan baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline		
	c. Siswa dapat melaksanakan kegiatan berbicara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline		
	d. Siswa dapat melaksanakan kegiatan menulis dengan baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline		
	e. Siswa aktif saat kegiatan pembelajaran secara online		
	f. Siswa aktif saat kegiatan pembelajaran secara offline		
	g. Siswa mampu mengemukakan gagasan dengan baik saat pembelajaran online		
	h. Siswa mampu mengemukakan gagasan dengan baik saat pembelajaran offline		

## Lampiran III Lembar Validasi Instrumen Observasi

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

#### A. Identitas Peneliti

Nama : Astriona Canda Kus Indrawati  
NIM : 200103210007  
Judul Penelitian : Implementasi Blended Learning  
Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Interaktif  
di Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

#### B. Identitas Validator

Nama Lengkap : Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP : 197304042014111003  
Instansi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai instrumen observasi yang telah disusun oleh peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian.

#### C. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi pernyataan yang digunakan dalam lembar instrumen observasi.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan melihat kesesuaian antara butir pernyataan dengan indikator yang ada.
3. Kriteria skala penilaian menggunakan skor: 1, 2, dan 3. Adapun rentangan penilaian sebagai berikut:  
3 = Sangat Sesuai  
2 = Sesuai  
1 = Tidak sesuai
4. Bila menurut Bapak/Ibu validasi instrumen observasi ini perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna untuk perbaikan.
5. Untuk penilaian instrumen observasi secara umum, beri tanda cek (√) pada kotak di samping kriteria kesimpulan penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.  
Kriteria kesimpulan penilaian  
TR: dapat digunakan tanpa revisi  
RK: dapat digunakan dengan revisi kecil  
RB: dapat digunakan dengan revisi besar  
PK: belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi

### Lembar Penilaian Validator

No.	Aspek Tinjauan Isi	Skala Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan instrumen observasi			✓
2.	Perumusan instrumen observasi jelas dan operasional sehingga mudah diukur		✓	
3.	Sesuai dengan fokus permasalahan penelitian			✓
4.	Sesuai dengan tujuan penelitian			✓
5.	Instrumen observasi memperhatikan batasan penelitian			✓
6.	Komponen lembar observasi lengkap untuk mendukung temuan penelitian		✓	

### Komentar dan Saran Perbaikan

Sudah baik, lanjutkan penelitian


### Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum

Lembar instrumen Observasi:

- TR : dapat digunakan tanpa revisi
- RK : dapat digunakan dengan revisi kecil
- RB : dapat digunakan dengan revisi besar
- PK : belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi.

Malang, 13 April 2022  
Validator

  
Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP. 197304042014111003

Kami berharap agar kiranya bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen observasi yang telah disusun oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, kami sampaikan terimah kasih.

Malang, 13 April - 2022  
Validator



Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP. 197304042014111003

#### Lampiran IV Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek yang Diwawancara	Indikator	Nomor Butir
1.	Kegiatan Perencanaan	langkah-langkah pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif	1a
		metode pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif	1b
		model pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif	1c
		media pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif	1d
		sumber belajar yang mendukung kemampuan literasi interaktif	1e
		evaluasi pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif	1f
2.	Kegiatan Pelaksanaan	langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif	2a
		metode pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif	2b
		model pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif	2c
		media pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif	2d
		sumber belajar sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif	2e
		evaluasi pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif	2f
3.	Kegiatan Evaluasi	kegiatan menyimak	3a
		kegiatan membaca	3b
		kegiatan berbicara	3c
		kegiatan menulis	3d
		Keaktifan siswa	3e, 3f
		Kemampuan mengemukakan gagasan	3g, 3h
		Implikasi blended learning terhadap kemampuan literasi interaktif	3i



### Lampiran V Lembar Pedoman Instrumen Wawancara

No.	Aspek yang Diwawancara	Pertanyaan
1.	Kegiatan Perencanaan	g. Bagaimana perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		h. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		i. Bagaimana perencanaan model pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		j. Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		k. Bagaimana perencanaan sumber belajar yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		l. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
2.	Kegiatan Pelaksanaan	g. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		h. Bagaimana metode pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		i. Bagaimana model pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		j. Bagaimana media pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		k. Bagaimana sumber belajar sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		l. Bagaimana evaluasi pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
3.	Kegiatan Evaluasi	j. Bagaimaa proses evaluasi kegiatan menyimak yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		k. Bagaimaa proses evaluasi kegiatan membaca yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		l. Bagaimaa proses evaluasi kegiatan berbicara yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		m. Bagaimaa proses evaluasi kegiatan menulis yang mendukung kemampuan literasi interaktif?
		n. Bagaimaa proses evaluasi keaktifan siswa saat pembelajaran online?
		o. Bagaimaa proses evaluasi keaktifan siswa saat pembelajaran offline?
		p. Bagaimaa proses evaluasi kemampuan mengemukakan gagasan pasa siswa saat pembelajaran online?

		q. Bagaimaa proses evaluasi kemampuan mengemukakan gagasan pasa siswa saat pembelajaran offline?
		r. Bagaimana implikasi blended learning untuk meningkatkan kemampuan literasi interaktif siswa?

## Lampiran VI Lembar Validasi Instrumen Wawancara

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

#### A. Identitas Peneliti

Nama : Astriona Canda Kus Indrawati  
NIM : 200103210007  
Judul Penelitian : Implementasi Blended Learning  
untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Interaktif  
di Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

#### B. Identitas Validator

Nama Lengkap : Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP : 197304042014111003  
Instansi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai instrumen wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian.

#### C. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi pernyataan yang digunakan dalam lembar instrumen wawancara.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan melihat kesesuaian antara butir pernyataan dengan indikator yang ada.
3. Kriteria skala penilaian menggunakan skor: 1, 2, dan 3. Adapun rentangan penilaian sebagai berikut:  
3 = Sangat Sesuai  
2 = Sesuai  
1 = Tidak sesuai
4. Bila menurut Bapak/Ibu validasi instrumen wawancara ini perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna untuk perbaikan.
5. Untuk penilaian instrumen wawancara secara umum, beri tanda cek (√) pada kotak di samping kriteria kesimpulan penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.  
Kriteria kesimpulan penilaian  
TR: dapat digunakan tanpa revisi  
RK: dapat digunakan dengan revisi kecil  
RB: dapat digunakan dengan revisi besar  
PK: belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi

## Lampiran VII Surat Izin Penelitian di MIN 1 Sidoarjo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor: B-014/Ps/HM.01/04/2022

22 April 2022

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Sidoarjo

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Astriona Canda Kus Indrawati  
NIM : 200103210007  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
Judul Penelitian : Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Interaktif di Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*



**Lembar Penilaian Validator**

No.	Aspek Tinjauan Isi	Skala Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan instrumen wawancara			✓
2.	Perumusan instrumen wawancara jelas dan operasional sehingga mudah diukur		✓	
3.	Sesuai dengan fokus permasalahan penelitian			✓
4.	Sesuai dengan tujuan penelitian			✓
5.	Instrumen wawancara memperhatikan batasan penelitian			✓
6.	Komponen lembar wawancara lengkap untuk mendukung temuan penelitian		✓	
<b>Aspek Tinjauan Konstruksi</b>				
1.	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali blended learning dalam meningkatkan gerakan literasi interaktif siswa		✓	
2.	Pertanyaan yang disajikan jelas		✓	
<b>Aspek Tinjauan Bahasa</b>				
1.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓
2.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu		✓	
3.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami			✓

**Komentar dan Saran Perbaikan**

Sudah baik dan lanjutkan

Kami berharap agar kiranya bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, kami sampaikan terimah kasih.

Malang, 13 April 2022  
Validator



Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP. 197304042014111003

## Lampiran VIII Surat Telah Melakukan Penelitian di MIN 1 Sidoarjo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SIDOARJO**  
Jl. Balai Desa Banjarkemantren Buduran Sidoarjo Telp. (031) 8943920 Pos 61252

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN TESIS**  
Nomor: B-076/Mi.13.10.01/PP.00.4/05/2022

Sidoarjo, 27 Mei 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musta'in, S.Pd  
NIP : 19640229 199303 1 001  
Jabatan : Kepala MI Negeri 1 Kab. Sidoarjo

Menerangkan bahwa :

Nama : ASTRIONA CANDA KUS INDRAWATI  
NIM : 200103210007  
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar - benar telah melaksanakan Penelitian Tesis pada tanggal 09 s.d 27 Mei 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Studi dengan judul **"Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Interaktif di Kelas IV MIN 1 Sidoarjo"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala  
Musta'in, S.Pd  
NIP. 19640229 199303 1 001

## **Lampiran IX Profil Singkat MIN 1 Sidoarjo**

### **a. Latar Belakang Lingkungan Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Balai Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Ditinjau dari letak geografisnya MIN 1 Sidoarjo sangat cocok untuk kegiatan proses belajar mengajar dikarenakan tata letak ruang belajar agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo berdiri pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang bertempat di sebelah utara masjid Baiturrohim Dusun Jambe, Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya pada tahun 1984 menempati gedung baru yang representatif tepatnya berada di Dusun Pandean Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo sampai sekarang. Pada tahun 2016 sesuai keputusan menteri agama (KMA) nomor 673 tahun 2016 MI Negeri Buduran berganti nama menjadi MI Negeri 1 Sidoarjo.

Kegiatan belajar mengajar di MIN 1 Sidoarjo diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.35 waktu Indonesia bagian barat. Menyadari sangat pentingnya keberhasilan proses belajar mengajar, MIN 1 Sidoarjo sangat memperhatikan mutu guru dibuktikan dengan seluruh tenaga pengajar adalah dari bidang pendidikan. Selama masa pasca pandemi covid 19 kegiatan belajar mengajar di MIN 1 Sidoarjo dilaksanakan secara *blended learning*



yaitu dengan memadukan sistem pembelajaran *online* dan *offline*.

**b. Identitas MIN 1 Sidoarjo**

- |                                |                                |
|--------------------------------|--------------------------------|
| 1) Nama Lembaga                | : MI Negeri 1 Sidoarjo         |
| 2) Alamat Desa                 | : Banjarkemantren              |
| Kecamatan                      | : Buduran                      |
| Kabupaten                      | : Sidoarjo                     |
| Provinsi                       | : Jawa Timur                   |
| Kode Pos                       | : 61252                        |
| Nomor Telepon                  | : 031-8943920                  |
| 3) Status Madrasah             | : Negeri                       |
| 4) NSM                         | : 111135150001                 |
| 5) NPSN                        | : 60716949                     |
| 6) Tahun didirikan/beroperasi  | : 1980                         |
| 7) Status Tanah                | : Milik Sendiri                |
| 8) Luas Tanah                  | : 1917m <sup>2</sup>           |
| 9) Nama Kepala Madrasah        | : Mustain, S.Pd, M.Pd          |
| 10) Nomor SK Kepala Madrasah   | : 1695/Kw.13.2/Kp.07.6/08/2020 |
| 11) Tanggal SK Kepala Madrasah | : 18 Agustus 2020              |
| 12) Status Akreditasi          | : A (Unggul) nilai 91          |
| 13) Nomor SK Akreditasi        | : 556/BAN-SM/SK/2019           |
| 14) Tanggal SK Akreditasi      | : 25 Juni 2019                 |
| 15) Website                    | : minsatusidoarjo.blogspot.com |
| 16) Email                      | : min1sidoarjo@gmail.com       |

**c. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Sidoarjo**

- 1) Tujuan Pendidikan MIN 1 Sidoarjo adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Visi MIN 1 Sidoarjo adalah memiliki visi terwujudnya madrasah yang memiliki keimanan, ketaqwaan, cinta tanah air, kepedulian sosial, kecerdasan, dan keterampilan
- 3) MIN 1 Sidoarjo juga memiliki misi madrasah sebagai berikut:
  - a) Menciptakan suasana madrasah yang islami.
  - b) Menumbuhkan karakter cinta tanah air dan peduli sosial.
  - c) Mengasuh dan mendidik secara profesional.
  - d) Membekali siswa ilmu pengetahuan dan teknologi, skill, seni budaya dan kepribadian.
  - e) Menyelenggarakan proses belajar mengajar berpijak sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.
- 4) MIN 1 Sidoarjo juga memiliki tujuan madrasah sebagai berikut:
  - a) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa sebagai bekal di masa mendatang.
  - b) Menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki bangsa, mencintai

kebudayaan bangsa, menjaga alam dan lingkungannya.

- c) Menumbuhkan rasa selalu menghormati dan ingin membantu orang lain.
- d) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

## Lampiran X Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 1

- Nama : Gupron, S.Pd
- Jabatan : Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Sidoarjo
- Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 12 Mei 2022, 12.30
- Kode : W1.KK.MIN.120522
- Tema Wawancara : Perencanaan *Blended Learning* di MIN 1 Sidoarjo
- Peneliti : Assalamualaikum Pak.
- Informan : Waalaikumussalam *nduk*, gimana? Ada yang bisa dibantu?
- Peneliti : Ada pak, saya ingin sedikit bertanya ke bapak mengenai *Blended Learning*.
- Informan : Oh iya, silahkan. Apa yang mau ditanyakan?
- Peneliti : Terkait perencanaan *Blended Learning* itu sendiri bagaimana nggih pak? Apakah sama dengan pembelajaran tatap muka?
- Informan : Baik. Perencanaan dalam *blended learning* ini pada hakekatnya sama. Hanya saja ditambah dengan memberikan pengertian kepada orang tua siswa untuk memberikan fasilitas handphone sebagai sarana pembelajaran daring. Tidak semua siswa mempunyai handphone sendiri namun itu tidak menjadi kendala karena dapat bergabung menggunakan handphone orang tua.
- Peneliti : Lalu dalam pembelajaran daring ini interaksi antara guru dan siswa dilakukan melalui apa pak?
- Informan : Biasanya ketika daring guru dan siswa memang lebih banyak berinteraksi melalui grup Whatsapp akan tetapi juga setiap hari tetap diadakan zoom atau google meet untuk memantau literasi siswa. Selanjutnya untuk langkah pembelajarannya disesuaikan dengan kelas masing-masing, karena setiap kelas kondisinya berbeda dan yang

memahami adalah wali kelas yang bersangkutan  
Peneliti : Baik Pak, terimakasih banyak nggih atas informasinya  
Informan : Ya Mbak, sama-sama.  
Peneliti : Assalamualaikum Pak.  
Informan : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### **Transkrip Wawancara 2**

Nama : Dra. Khusniyah M.Pd.I  
Jabatan : Wali Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo  
Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 18 Mei 2022, 13.00  
Kode : W2.WK.MIN.180522  
Tema Wawancara : Perencanaan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif di MIN 1 Sidoarjo  
Peneliti : Assalamualaikum Bu.  
Informan : Waalaikumussalam Mbak. Bagaimana? Ada yang bisa dibantu?  
Peneliti : Sebelumnya mohon maaf kalau saya mengganggu waktu ini hari ini.  
Informan : Monggo Mbak, tidak apa.  
Peneliti : Begini bu saya ingin bertanya terkait *Blended Learning* di MIN 1 Sidoarjo.  
Informan : Oh iya mbak, tanya yang bagaimana ini?  
Peneliti : Untuk *Blended Learning* sendiri sudah sejak kapan nggih bu diimplementasikan di MIN 1 Sidoarjo?  
Informan : Baik Mbak, terimakasih. Melihat kondisi bahwa MIN 1 Sidoarjo merupakan sekolah negeri di bawah naungan Kementrian Agama, maka pada awalnya adanya *Blended Learning* ini sesuai dengan adanya surat keputusan dari Kementrian Agama bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring dan luring dalam waktu yang ditentukan. Dengan adanya hal tersebut maka sekolah

diwajibkan mengikuti instruksi dari Kementerian Agama. Di samping itu sekolah juga mempertimbangkan adanya jadwal ujian di kelas 6 sehingga sekolah mengambil keputusan untuk melaksanakan *Blended Learning*.

- Peneliti : Lalu untuk perencanaannya sendiri bagaimana bu?
- Informan : Perencanaan dilakukan dengan membuat jadwal masuk kelas secara bergantian. Berpedoman pada instruksi surat dari Kementerian Agama terkait proses pendidikan, MIN 1 Malang mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran daring pada tanggal 10 sampai dengan 11 Mei 2022. Tanggal 12 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.45. Tanggal 13 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.45. Tanggal 14 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 09.15 sampai dengan pukul 11.15. Tanggal 17 sampai dengan 23 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal pembelajaran secara daring. Selanjutnya Pada tanggal 24, 25, 26, dan 28 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.45. Dan tanggal 27 Mei 2022 kelas 4 mendapatkan jadwal tatap muka pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.45. Seluruh jadwal pertemuan tatap muka tersebut dikombinasikan dengan pembelajaran daring
- Peneliti : Lalu bu, apa bedanya perencanaan *Blended Learning* dengan perencanaan pembelajaran secara tatap muka?
- Informan : Perencanaan *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan merencanakan pembelajaran tatap muka seperti biasa dikarenakan tujuannya sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hanya saja di *blended learning* ini perencanaannya ditambah dengan memberikan pemahaman

kepada orang tua untuk membimbing putra-putrinya pada saat pembelajaran di rumah, dikarenakan tidak semua siswa mempunyai perangkat pembelajaran seperti *handphone* dan *laptop*.

Peneliti : Lalu untuk siswa yang tidak memiliki *handpho* bagaimana bu?

Informan : Sebagian siswa memang sudah memiliki *handphone* sendiri namun sebagian masih menggunakan *handphone* milik orang tua sehingga ketika akan diadakan *blended learning* guru kelas perlu mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada orang tua untuk menginstal aplikasi yang diperlukan saat pembelajaran seperti *zoom* dan *google meet*. Selain itu guru juga melakukan perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar memudahkan alur pembelajaran

Peneliti : Untuk perencanaan pembelajaran literasi interaktifnya bagaimana bu?

Informan : Dalam melakukan perencanaan pembelajaran tentunya disesuaikan dengan Silabus dan juga RPP yang digunakan oleh guru. Lalu kaitannya dengan kemampuan literasi interaktif RPP tersebut diintegrasikan dengan kegiatan kegiatan yang mendukung kemajuan literasi peserta didik salah satunya dengan menambahkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan berbicara kemampuan menulis dan juga kemampuan menyimak.

Peneliti : Terkait metode dan model pembelajaran *blended learning* yang mendukung kemampuan literasi interaktif bagaimana *nggih* Bu?

Informan : Metode untuk mendukung kemampuan literasi interaktif itu biasanya tidak jauh dari sesuatu hal yang sifatnya itu berbicara. Jadi

ini menggunakan metode diskusi dan tanya jawab seperti pada materi wawancara. Untuk menyimpulkan isi bacaan siswa dapat menggunakan metode diskusi bersama teman sebayanya. Model pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan literasi interaktif yaitu menggunakan metode *discovery learning* dimana metode tersebut peserta didik lebih diarahkan untuk menggali kemampuannya sendiri sehingga literasi interaktif lebih dapat ditingkatkan menggunakan metode tersebut. Metode tersebut sudah disesuaikan dengan muatan-muatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP. Salah satunya yang terdapat pelajaran bahasa Indonesia dimana peningkatan literasi interaktif itu sendiri tidak jauh dari empat aspek kemampuan berbahasa Indonesia yaitu di antaranya adalah kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Selain itu model lain yang digunakan adalah model *blended learning* dimana model tersebut untuk mendukung kemampuan literasi interaktif yang memuat empat aspek kemampuan berbahasa yang memadukan antara pembelajaran *online* dan *offline*. Ketika pembelajaran online diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan teman melalui *video call* dan ketika pembelajaran *offline* siswa dapat langsung menerapkan kemampuannya secara langsung seperti materi pembelajaran wawancara

Peneliti : Lalu, terkait media pembelajaran dan sumber belajar yang dipakai dalam perencanaan *blended learning* untuk mendukung literasi interaktif bagaimana bu?

Informan : Untuk media pembelajaran sebenarnya semua media pembelajaran jika kita dapat menggunakannya dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka hal itu dapat mendukung kemampuan literasi interaktif. Akan



tetapi jika memang ini disesuaikan dengan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka media yang akan digunakan yaitu adalah media visual yaitu gambar yang ada di dalam buku dan juga media audio visual. Di mana hal itu untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara *online* jadi guru membuat video penjelasan mengenai materi materi pembelajaran. Untuk perencanaan sumber belajar biasanya menggunakan buku paket siswa dan juga untuk mendukung materi pembelajaran dapat menggunakan sumber-sumber yang berasal dari internet dan juga untuk materi wawancara sumber belajar berasal dari narasumber

- Peneliti : Kemudian Bu, bagaimana terkait perencanaan evaluasi pembelajaran yang mendukung literasi interaktif?
- Informan : Untuk perencanaan evaluasi laporan wawancara yaitu disesuaikan dengan format yang sudah ada di buku siswa kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya baik secara langsung maupun melalui Zoom meeting. Dalam membacakan hasil laporan wawancara guru dapat melakukan penilaian secara deskriptif kepada masing-masing siswa untuk melihat apakah memang ada peningkatan literasi interaktif. Sedangkan untuk muatan pembelajaran yang lain dapat menggunakan rubrik penilaian yang sudah tersedia di buku guru baik itu rubrik bermain peran, pengamatan gambar, pembuatan kesimpulan, dan membuat peta pikiran secara mandiri. Jadi semua penilaian dapat dilakukan secara deskriptif atau nanti juga dapat disimpulkan dalam beberapa aspek kategori diantaranya baik sekali baik cukup dan juga perlu bimbingan
- Peneliti : Oh begitu, *inggih* Bu, alhamdulillah, terimakasih banyak

nggih bu atas informasinya hari ini.  
Informan : Iya mbak, sama-sama. Kalau ada yang mau ditanyakan lagi  
*monggo*, tidak usah *sungkan-sungkan*.  
Peneliti : *Inggih* bu, Asslamualaikum.  
Informan : Waalaikumussalam Warahmatullah.

### **Transkrip Wawancara 3**

Nama : Gupron, S.Pd  
Jabatan : Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Sidoarjo  
Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 19 Mei 2022, 08.00  
Kode : W3.KK.MIN.190522  
Tema Wawancara : Kegiatan Kemampuan Literasi Interaktif di MIN 1  
Sidoarjo  
Peneliti : Assalamualaikum Pak.  
Informan : Waalaikumussalam Mbak. Bagaimana? Ada yang bisa  
dibantu?  
Peneliti : Saya ingin bertanya terkait kemampuan literasi interaktif  
yang  
diimplementasikan di MIN 1 Sidoarjo Pak.  
Informan : Baik, Silahkan.  
Peneliti : Nggih Pak. Sebetulnya kemampuan literasi interaktif itu  
sendiri  
bagaimana nggih pak prosesnya?  
Informan : Kegiatan literasi interaktif merupakan kegiatan  
pembelajaran berbahasa yang prosesnya dikemas  
semenyenangkan mungkin untuk siswa kelas 4 MIN 1  
Sidoarjo. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan empat  
aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menulis,  
menyimak.  
Peneliti : Lalu, kegiatan yang ada didalamnya apa saja Pak?  
Informan : Kegiatan yang ada di dalamnya adalah pembiasaan

membaca, mengapresiasi karya teman, wawancara, dan mendengarkan cerita yang telah dibaca oleh teman. Siswa terkadang juga diminta memberikan penilaian kepada teman lainnya dengan memberikan komentar yang membangun.

Peneliti : Untuk dampaknya, apakah ada dampak *blended learning* bagi sekolah Pak?

Informan : Pada hakekatnya dampak blended learning pada sekolah adalah dapat meningkatkan skill guru dalam membangun kreativitas, dapat meningkatkan skill guru, peserta didik, dan orang tua dalam penggunaan teknologi. Dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua, peserta didik dan guru, proses pembelajaran lebih fleksibel, proses pembelajaran lebih berwarna dan menarik serta menambah wawasan baru terhadap pembelajaran.

Peneliti : Baik Pak, Terimakasih banyak atas informasinya.

Informan : Ya Mbak. Sama-sama. Kalau ada lagi yang ingin ditanyakan silahkan.

Peneliti : Insya Allah cukup pak sementara. Asslamualaikum.

Informan : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

#### **Transkrip Wawancara 4**

Nama : Dra. Khusniyah M.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 19 Mei 2022, 12.30

Kode : W4.WK.MIN.190522

Tema Wawancara : Langkah-Langkah, Metode, Model, Media, Sumber Belajar, dan Evaluasi Pembelajaran yang Diterapkan di Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

Peneliti : Assalamualaikum Bu.

Informan : Waalaikumussalam Mbak. Bagaimana? Ada yang bisa dibantu?

- Peneliti : Sebelumnya mohon maaf kalau saya mengganggu waktu ini hari ini.
- Informan : Monggo Mbak, tidak apa.
- Peneliti : Begini Bu saya ingin bertanya terkait langkah-langkah, metode, model, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di kelas 4 Bu. Penerapannya atau pelaksanaannya bagaimana *nggih*?
- Informan : Berbicara masalah kegiatan pelaksanaan pastinya harus disesuaikan juga dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya berarti termasuk langkah-langkah metode model media maupun evaluasi juga harus disesuaikan dengan RPP. Jadi ini akan dijawab secara menyeluruh karena semuanya bersangkutan dan karena yang sudah dirancang dalam RPP mendukung kemampuan literasi interaktif dengan menggunakan *blended learning* maka dalam pelaksanaannya pun tentunya akan mendukung kemampuan literasi interaktif. Selain itu RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran andaikata pada waktu pembelajaran guru kelas tidak bisa hadir maka guru yang akan menggantikan tidak akan keluar dari jalur pembelajaran. Mengapa? karena sudah ada langkah-langkah pembelajaran dan sebagainya termasuk juga model, metode, yang sudah terdapat dalam RPP yang nantinya guru yang menggantikan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dan juga tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai, jadi semuanya disesuaikan.
- Peneliti : Berarti harus sama persis *nggih* Bu, antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan *online*?
- Informan : Tapi bukan berarti sesuai itu sama persis dengan RPP yang sudah dibuat. Nah, di sini guru juga bisa melakukan

improvisasi pembelajaran asalkan improvisasi yang dilakukan oleh guru mendukung tujuan pembelajaran. Yang termasuk improvisasi dalam pembelajaran itu apa saja? salah satunya adalah dengan memberikan *ice breaking* saat di siswa dirasa sudah tidak konsentrasi atau dengan memberikan variasi-variasi lain dalam pembelajaran.

Peneliti : Baik Bu. Kemudian saya pernah mendapat infoemasi dari Pak Gufron terkait tidak semua siswa memiliki HP. Untuk itu solusinya bagaimana Bu?

Informan : Di kelas 4, dari total 30 siswa ada 13 yang belum memiliki handphone dan masih bergabung dengan orang tuanya. Akan tetapi kami sudah memberikan pengetahuan kepada orang tua terkait pembelajaran online sehingga orang tua pun mendukung, bahkan ketika zoom dilaksanakan biasanya orang tua juga ikut mendampingi anaknya. Awalnya hal tersebut menjadi kendala karena beberapa orang tua mengira bahwa setiap siswa wajib memiliki handphone. Akan tetapi madrasah memberikan kemudahan untuk siswa bahwa jika siswa belum memiliki handphone, siswa dapat bergabung dengan handphone yang dimiliki orang tua atau bahkan saudara. Bahkan ada juga yang satu anggota keluarga siswa bergabung di dalam grup kelas untuk memantau pembelajaran ananda. Hal inilah yang membuat pembelajaran online dapat terlaksana dengan baik.

Peneliti : Saat pembelajaran secara *online*, apakah Ibu pernah mendapat kendala lain?

Informan : Kendala selanjutnya yang sering terjadi saat pembelajaran online adalah tidak semua siswa paket datanya memadai sehingga ketika dilakuikan *zoom meeting* biasanya sinyal

terputus. Hal itu tentunya mengganggu proses pembelajaran. Untuk menyasiasi hal tersebut biasanya guru memberikan ringkasan pembelajaran, poin-poin yang disampaikan, dan juga terkadang memberikan video materi yang dikirimkan melalui *whatsapp group* sehingga siswa yang sinyalnya buruk tetap bisa mengakses materi sehingga tidak ada alasan untuk ketinggalan pelajaran. Sejauh ini siswa kelas 4 beserta orang tua wali sangat kooperatif dan semangat dalam proses pembelajaran.

- Peneliti : Oh begitu, *inggih* Bu, alhamdulillah, terimakasih banyak nggih bu atas informasinya hari ini.
- Informan : Iya mbak, sama-sama. Kalau ada yang mau ditanyakan lagi *monggo*, tidak usah *sungkan-sungkan*.
- Peneliti : *Inggih* bu, Asslamualaikum.
- Informan : Waalaikumussalam Warahmatullah.

### **Transkrip Wawancara 5**

- Nama : Dra. Khusniyah M.Pd.I
- Jabatan : Wali Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo
- Hari, Tanggal, Jam : Selasa, 24 Mei 2022, 10.00
- Kode : W5.WK.MIN.240522
- Tema Wawancara : Dampak *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif bagi Siswa
- Peneliti : Assalamualaikum Bu.
- Informan : Waalaikumussalam Mbak. Bagaimana? Ada yang bisa dibantu?
- Peneliti : Sebelumnya mohon maaf kalau saya mengganggu waktu ini hari ini.
- Informan : Monggo Mbak, tidak apa.
- Peneliti : Begini Bu saya ingin bertanya terkait dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi

- interaktif siswa Madrasah Ibtidaiyah bagi peserta didik.  
Apa saja *nggih* Bu?
- Informan : Dampak-dampaknya ya dapat meningkatkan 4 aspek kemampuan berbahasa, kemampuan berbahasa indonesia semakin meningkat, kemampuan dalam penggunaan teknologi meningkat, pengalaman belajar bertambah, wawasan lebih luas, serta melatih kemandirian.
- Peneliti : Oh begitu, *inggih* Bu, alhamdulillah, terimakasih banyak *nggih* bu atas informasinya hari ini.
- Informan : Iya mbak, sama-sama. Kalau ada yang mau ditanyakan lagi *monggo*, tidak usah *sungkan-sungkan*.
- Peneliti : *Inggih* bu, Asslamualaikum.
- Informan : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### **Transkrip Wawancara 6**

- Nama : Mustain, S.Pd, M.Pd
- Jabatan : Kepala MIN 1 Sidoarjo
- Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 25 Mei 2022, 12.30
- Kode : W6.KM.MIN.250522
- Tema Wawancara : Dampak *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif bagi Guru
- Peneliti : Assalamualaikum Pak.
- Informan : Waalaikumussalam Mbak. Bagaimana? Ada yang bisa dibantu?
- Peneliti : Saya ingin bertanya terkait dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi guru. Apa saja *nggih* Pak?
- Informan : Oke, dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi guru di antaranya adalah kemampuan penggunaan teknologi dan internet meningkat, kreativitas guru meningkat, proses pembelajaran lebih

fleksibel, pengalaman belajar bertambah dan lebih menarik. Serta wawasan dan pengalaman lebih luas terhadap proses pembelajaran.

Peneliti : Baik Pak, Terimakasih banyak atas informasinya.  
Informan : Ya Mbak. Sama-sama. Kalau ada lagi yang ingin ditanyakan silahkan.  
Peneliti : Insya Allah cukup pak sementara. Asslamualaikum.  
Informan : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### **Transkrip Wawancara 7**

Nama : Siti Fatimah  
Jabatan : Orang Tua Siswa Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo  
Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 25 Mei 2022, 16.00  
Kode : W7.OS.MIN.250522  
Tema Wawancara : Dampak *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif bagi Orang Tua  
Peneliti : Assalamualaikum Bu.  
Informan : Waalaikumussalam Bu. Bagaimana? Ada yang bisa dibantu?  
Peneliti : Sebelumnya mohon maaf kalau saya mengganggu waktu Ibu hari ini.  
Informan : Monggo Bu, tidak apa-apa.  
Peneliti : Begini Bu saya ingin bertanya terkait dampak *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi orang tua. Apakah ada dampaknya Bu?  
Informan : Tentu ada Bu. Sangat berdampak sekali bagi orang tua. Dampak-dampak tersebut di antaranya adalah orang tua ikut berperan aktif pada proses pembelajaran anak, menambah wawasan proses belajar anak, mampu menggunakan teknologi serta kut serta dalam proses belajar berbahasa anak.



Peneliti : Oh begitu, *inggih* Bu, alhamdulillah, terimakasih banyak  
*nggih* Bu atas informasinya hari ini.

Informan : Iya Bu, sama-sama. Kalau ada yang mau ditanyakan lagi  
*monggo*, tidak usah *sungkan-sungkan*.

Peneliti : *Inggih* Bu, Asslamualaikum.

Informan : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

## Lampiran XI Catatan Observasi

### LEMBAR PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Perencanaan		
	a. Guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	b. Guru menyiapkan metode pembelajaran yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	c. Guru menyiapkan model pembelajaran yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	d. Guru menyiapkan media pembelajaran yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	e. Guru menyiapkan sumber belajar yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	f. Guru menyiapkan evaluasi pembelajaran yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
2.	Kegiatan Pelaksanaan		
	a. Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	b. Guru menerapkan penerapan metode pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	c. Guru menerapkan penerapan model pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	d. Guru menerapkan penerapan media pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	e. Guru menerapkan sumber belajar sesuai perencanaan yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
	f. Guru menerapkan evaluasi pembelajaran sesuai perencanaan yang mendukung gerakan literasi interaktif	✓	
3.	Kegiatan Evaluasi		
	a. Siswa dapat melaksanakan kegiatan menyimak dengan baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline	✓	
	b. Siswa dapat melaksanakan kegiatan membaca dengan baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline	✓	
	c. Siswa dapat melaksanakan kegiatan berbicara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline	✓	
	d. Siswa dapat melaksanakan kegiatan menulis dengan baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline	✓	

e. Siswa aktif saat kegiatan pembelajaran secara online	✓	
f. Siswa aktif saat kegiatan pembelajaran secara offline	✓	
g. Siswa mampu mengemukakan gagasan dengan baik saat pembelajaran online	✓	
h. Siswa mampu mengemukakan gagasan dengan baik saat pembelajaran offline	✓	

Solo, 13 Mei 2020

Peneliti



(Astriona Carda Kus Indrawati)

## Lampiran XII Jadwal Pembelajaran di MIN 1 Sidoarjo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SIDOARJO**  
Jl. Balai Desa Banjarkemantren Buduran Sidoarjo Kode Pos 61252 Telp. (031) 8943920  
Website : min1sidoarjo.blogspot.co.id ; E-mail : minsatusidoarjo@gmail.com

Nomor : 062/Mi.13.10.01/PP.00.4/05/2022  
Lamp : --  
Perihal : **Pemberitahuan**

Sidoarjo, 09 Mei 2022

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Wali Murid Kelas I s.d VI  
MI Negeri 1 Sidoarjo  
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Menindaklanjuti Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : B-2606 / Kw.13.2.1 / PP.00 / 05 / 2022 dan Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo Nomor : B-661 / KK.13.10.2 / PP.00 / 05 / 2022 tanggal 08 Mei 2022 tentang Kegiatan Pembelajaran di Madrasah serta Program Kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo yang berkaitan dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2021/2022, maka bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

### 1. Tanggal 10 s.d 11 Mei 2022

Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan secara **daring / online** atau siswa belajar dari rumah (BDR).

### 2. Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di bulan Mei 2022 dengan jadwal pembelajaran sebagai berikut :

NO	HARI DAN TANGGAL	WAKTU PTM		KETERANGAN
		PAGI	SIANG	
1	Kamis 12 Mei 2022	<b>Kelas I :</b> 07.00 s.d 09.30 <b>Kelas III, VI :</b> 07.00 s.d 09.45	<b>Kelas II :</b> 10.00 s.d 12.30 <b>Kelas IV, V :</b> 10.00 s.d 12.45	Peserta didik masuk sesuai dengan jadwal kelas masing-masing.
2	Jum'at 13 Mei 2022	<b>I, III dan VI</b> 07.00 s.d 08.45	<b>II, IV dan V</b> 09.00 s.d 10.45	
3	Sabtu 14 Mei 2022	<b>I, II, III dan VI</b> 07.00 s.d 09.00	<b>IV dan V</b> 09.15 s.d 11.15	<b>Khusus murid kelas VI :</b> Kegiatan Doa Bersama Persiapan Ujian Madrasah tingkat MI
4	Selasa s.d Senin 17 s.d 23 Mei 2022	<b>Khusus kelas I s.d V</b> Kegiatan Pembelajaran <b>secara daring</b> atau siswa belajar dari rumah (BDR)		<b>Khusus murid Kelas VI :</b> Pelaksanaan Ujian Madrasah tingkat MI
5	Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu 24, 25, 26 dan 28 Mei 2022	<b>Kelas II :</b> 07.00 s.d 09.30 <b>Kelas IV, V :</b> 07.00 s.d 09.45	<b>Kelas I :</b> 10.00 s.d 12.30 <b>Kelas III :</b> 10.00 s.d 12.45	Khusus Peserta didik Kelas VI <b>Libur</b> setelah melaksanakan Ujian Madrasah tingkat MI
6	Jum'at 27 Mei 2022	<b>II, IV dan V</b> 07.00 s.d 08.45	<b>I dan III</b> 09.00 s.d 10.45	

3. Bagi peserta didik yang sakit harus mengirimkan surat pemberitahuan / surat ijin kepada pihak madrasah melalui wali kelas masing-masing.

4. Setiap peserta didik dalam kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ini, wajib memperhatikan protokol kesehatan :

- Wajib menggunakan masker dan membawa minimal 1 masker cadangan
- Cek suhu tubuh oleh petugas MI Negeri 1 Sidoarjo
- Menggunakan *handsanitizer* atau cuci tangan menggunakan sabun sebelum masuk ruang
- Menerapkan social distancing dan physical distancing
- Datang harus sesuai hari dan jam yang sudah ditentukan
- Setelah kegiatan selesai diharapkan langsung pulang / tidak berkerumun.
- Membawa tas sekolah dan bolpoint sendiri.

Semoga kita senantiasa mendapat bimbingan, pertolongan, dan perlindungan Allah SWT, diberi kesehatan dan terhindar dari musibah serta bencana, Aamiin.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Kepala Madrasah  
M. N. S. Pd  
6402291993031001

## Lampiran XIII RPP Guru Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

Satuan Pendidikan	: MIN 1 Sidoarjo
Kelas / Semester	: 4 / Genap
Tema	: Kayanya Negeriku (Tema 9)
Sub Tema	: Kekayaan Sumber Energi di Indonesia (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: IPA, IPS, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 3 Jam Pelajaran (3x35 Menit)

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membaca bacaan tentang lingkungan, siswa memahami hubungan manusia dengan lingkungan dengan penuh kepedulian.
2. Membuat peta pikiran, siswa dapat memahami hubungan manusia dengan lingkungan dengan penuh tanggung jawab
3. Mengamati gambar lingkungan alam, siswa dapat mengenal lingkungan alam dengan penuh kepedulian.
4. Membaca teks dan mengamati gambar tentang siklus beberapa hewan, siswa memahami siklus hidup beberapa hewan dengan penuh rasa kepedulian.
5. Membaca teks dan mengamati gambar tentang sumber energi air dan listrik, siswa mengetahui salah satu contoh sumber energi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian
6. Mengamati gambar pembangkit listrik tenaga air, siswa mengetahui keterkaitan antara sumber daya air dengan energi listrik dengan penuh tanggung jawab.

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Pembukaan, salam, dan berdoa (<b>Orientasi</b>)</li><li>❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari serta dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li><li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li></ul>	10 menit

<p><b>Inti</b></p>	<p><b>(Sintak Model Discovery Learning dan Blended Learning)</b></p> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mengamati gambar tentang pengaruh contoh sumber energi, yaitu air dan listrik.</li> <li>❖ Siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. <i>(Creativitu and Innovation)</i></li> <li>❖ Secara mandiri siswa mengamati gambar pembangkit listrik tenaga air.</li> <li>❖ Selsesai mengamati, siswa mencari keterkaitan antara air dengan listrik.</li> <li>❖ Pada akhir kegaitan, guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membacakan hasilnya. Dalam pembelajaran daring siswa menyampaikan hasil pekerjaan melalui zoom meeting <i>(Communication)</i></li> <li>❖ Guru mengkonfirmasi setiap jawaban siswa untuk kemudian memandu siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa membaca bacaan yang berjudul “Air dan Listrik”. <i>(Literasi)</i></li> <li>❖ Secara mandiri, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.</li> <li>❖ Siswa membaca bacaan berjudul Lingkungan. <i>(Literasi)</i></li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa melakukan pengamatan berkaitan dengan cara kerja listrik menggunakan saklar.</li> <li>❖ Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat catatan pengamatan.</li> <li>❖ Berdasarkan catatan pengamatan, siswa menyusun sebuah kesimpulan dari pengamatan.</li> <li>❖ Hasil pekerjaan siswa saling ditukarkan untuk kemudian dievaluasi kebenarannya. <i>(Hots)</i></li> <li>❖ Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. <i>(Hots)</i></li> <li>❖ Lingkungan bisa mempengaruhi lingkungan, karena dalam menjalani kehidupan dan segala bentuk kegiatan dalam pemenuhan kebutuhannya manusia senantiasa beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memngingatkan kembali tentang isi bacaan dengan judul “Lingkungan”, guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai manfaat lingkungan bagi kehidupan manusia. Informasi juga boleh didapatkan melalui internet. <i>(Integrasi)</i></li> <li>❖ Siswa mencari inormasi dengan cara bertanya atau melakukan wawancara sederhana terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya atau dapat melakukan wawancara dengan narasumber melalui telepon. <i>(Mandiri)</i></li> <li>❖ Siswa menuliskan informasi yang ia dapatkan dalam tabel yang disediakan.</li> <li>❖ Siswa saling menukarkan informasi yang mereka dapatkan secara langsung dan melalui zoom serta saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan.</li> </ul>	<p>80 menit</p>
--------------------	--	---------------------

<b>Penutup</b>	<p><b>A. Ayo Renungkan</b></p> <p>1. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan sumber energi lingkungan, dan keterampilan wawancara.</p> <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</li> <li>➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/pujian</li> </ul>	15 menit
----------------	--	-------------

### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Sidoarjo, 13 Mei 2022  
Guru Kelas 4

**(Musta'in, S.Pd, M.Pd)**  
NIP. 196402291993031001

**(Dra. Khusniyah)**  
NIP. 196908031997032002

### A. PENILAIAN

- a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar dalam mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
<b>Sikap:</b> Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
<b>Keterampilan Penulisan:</b> Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan

b. Rubrik Membuat Kesimpulan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Isi kesimpulan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas.	Keseluruhan kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	Keseluruhan kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar kesimpulan dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.



Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
<b>Sikap:</b> Kesimpulan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
<b>Keterampilan Penulisan:</b> Kesimpulan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan kesimpulan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan kesimpulan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan kesimpulan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan kesimpulan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

c. Rubrik Membuat Peta Pikiran (*mind map*)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Isi <i>mind map</i> lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar :</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari <i>mind map</i> .
<b>Sikap:</b> <i>Mind map</i> dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	<i>Mind map</i> dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi.	Keseluruhan <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan.	Sebagian besar <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan.	Hanya beberapa bagian <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan.

Catatan Guru

1. Masalah :.....

2. Ide Baru :.....

3. Momen Spesial : .....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2

Satuan Pendidikan : MIN 1 Sidoarjo  
Kelas / Semester : 4 / Genap  
Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)  
Sub Tema : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia (Sub Tema 1)  
Muatan Terpadu : PPKn, Bahasa Indonesia  
Pembelajaran ke : 4  
Alokasi waktu : 3 Jam Pelajaran (3x35 Menit)

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Dengan pengamatan dan observasi, siswa dapat menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
3. Dengan wawancara, siswa dapat mengetahui akibat jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan.

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Orientasi/Apersepsi</b> <b>Motivasi</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembukaan, salam, dan berdoa (<b>Orientasi</b>)</li><li>2. Menyanyikan <b>salah satu lagu wajib dan atau nasional</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li><li>3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya. (<b>Apersepsi</b>)</li><li>4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li></ol>	10 menit

Inti	<p><b>(Sintak Model Discovery Learning dan Blended Learning)</b></p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami teks berjudul “Hemat Energi Hemat Biaya”, <b>(Literasi)</b></li> <li>❖ Siswa diarahkan untuk benar-benar memahami isi bacaan dengan menentukan ide pokok di masing-masing paragraf.</li> <li>❖ Guru menjadikan bacaan yang berjudul “Hemat Energi Hemat Biaya” menjadi penghubung materi perilaku masyarakat berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. <b>(Persatuan dan Kesatuan)</b></li> <li>❖ Siswa membaca bacaan yang berjudul “Manusia dan Lingkungan”. <b>(Literasi)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mendiskusikan contoh perilaku hemat energi dan contoh perilaku boros energi. <b>(Collaboration)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa membuat laporan wawancara sesuai dengan format yang ada pada buku siswa. <b>(Critical Thinking and Problem Solving)</b></li> <li>❖ Siswa menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara langsung dan melalui zoom serta saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan. <b>(Communication)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Bermain Peran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dengan berkelompok siswa bermain peran sesuai dengan skenario cerita yang ada pada buku siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat terhadap lingkungan. <b>(Creativity and Innovation)</b></li> <li>❖ Setiap kelompok diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan selama bermain peran. <b>(Collaboration)</b></li> </ul>	80 menit
Penutup	<p><b>A. Ayo Renungkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan sumber energi, lingkungan, dan keterampilan wawancara. <b>(Critical Thinking and Innovation)</b></li> </ul> <p><b>B. Kerjasama dengan Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mengamati perilaku orang-orang di sekitar rumahnya mengenai kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.</li> </ul> <p><b>C. Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</b></p>	15 menit

#### F. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Sidoarjo, 17 Mei 2022  
Guru Kelas 4

**(Musta’in, S.Pd, M.Pd)**

**(Dra. Khusniyah)**

## A. PENILAIAN

### 1. Rubrik bermain peran

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan skenario	Siswa mampu memainkan skenario dengan tepat	Siswa mampu memainkan skenario dengan sedikit kesalahan	Siswa kurang bisa memainkan skenario dengan banyak ketidaksesuaian	Skenario yang dimainkan tidak sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan
Keterampilan berekspresi	Ekspresi dimainkan sesuai dengan perannya masing-masing dengan sangat percaya diri	Ekspresi dimainkan sesuai dengan perannya masing-masing dengan kurang percaya diri	Ada ekspresi yang dimainkan tidak sesuai dengan perannya masing-masing dan ada peran yang dimainkan dengan kurang percaya diri	Siswa belum mampu berekspresi sesuai dengan peran dan tidak percaya diri
Kerja sama kelompok	Seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif	Setengah atau lebih anggota kelompok berpartisipasi aktif	Kurang dari setengah anggota kelompok berpartisipasi aktif	Seluruh anggota kelompok terlihat pasif

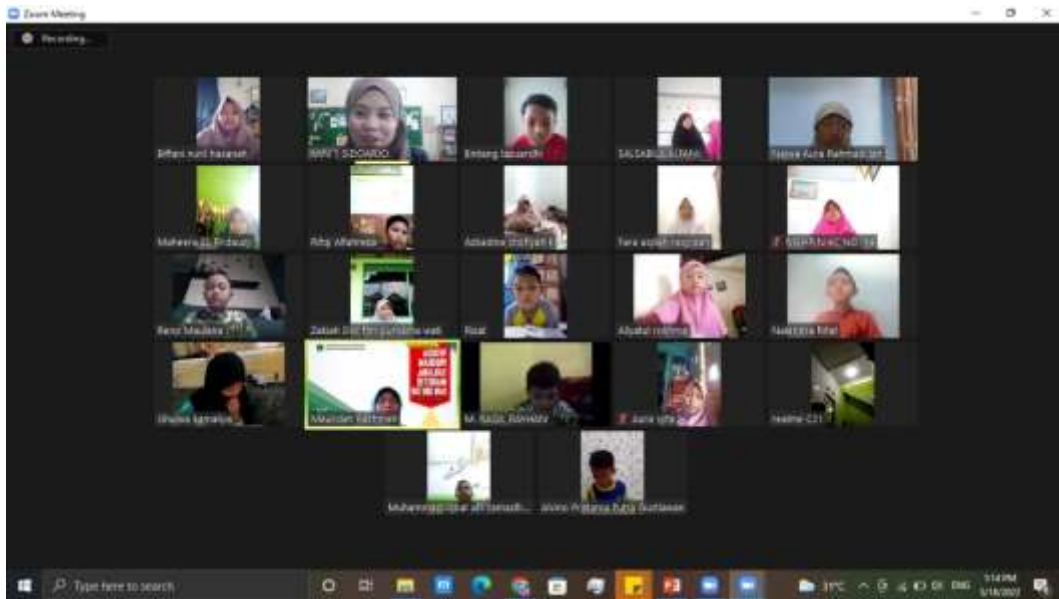
#### Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

## Lampiran XIV Dokumentasi



Gambar 1. Sapa Pagi secara Online



Gambar 2. Pembelajaran Online melalui Zoom



Gambar 3. Penyampaian Materi melalui Zoom



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Metode Tanya Jawab



Gambar 6. Kegiatan Membaca Materi Pembelajaran



Gambar 7. Kegiatan Menyimak Materi yang Dibaca Teman Sejawat



Gambar 8. Kegiatan Berbicara (Berdiskusi) Materi Pembelajaran





Gambar 9. Kegiatan Menulis Hasil Menyimak Bacaan Teman Sejawat



Gambar 10. Kegiatan *Ice Breaking* untuk mengembalikan konsentrasi siswa



Gambar 11. Kegiatan Wawancara Perencanaan Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Interaktif di MIN 1 Sidoarjo



Gambar 13. Kegiatan Wawancara Langkah-Langkah, Metode, Model, Media, Sumber Belajar, dan Evaluasi Pembelajaran yang Diterapkan di Kelas 4 MIN 1 Sidoarjo

## Lampiran XV Biodata Mahasiswa

### BIODATA PENELITI



Nama : Astriona Canda Kus Indrawati  
NIM : 16140007  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 8 September 1997  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat Rumah : Jalan Wilayut Dusun Klagen Desa Wilayut 1/1  
Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo  
Jawa Timur  
Nomor Handphone : +6285645046819  
Email : astrionacans@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : TK Dharmawanita Persatuan Wilayut Sidoarjo  
SD : SDN Klagen Sukodono Sidoarjo  
SMP : SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo  
SMA : MAN 1 Sidoarjo  
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Batu, 6 Juni 2022  
Peneliti,

Astriona Canda Kus Indrawati  
NIM. 200103210007